

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP
TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN *LOCUS
OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen Keuangan*



Oleh :

NAMA : SHALU KEZIA BILBINA. Z
NPM : 2205160238
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 11 September 2026, pukul 09:00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : SHALU KEZIA BILBINA Z
NPM : 2205160238
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP
Akhir : TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN LOCUS
OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

Penguji I

RAIHANAH DAULAY, S.E., M.Si

Penguji II

DODY FIRMAN, S.E., M.M

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. LITA, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Assoc. Prof. Dr. RADIMAN, S.E., M.Si

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : SHALU KEZIA BILBINA
N.P.M : 2205160238
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP
TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, 09 September 2026

Pembimbing Tugas Akhir

Assoc. Prof. Dr. JULITA, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

AGUS SANI, S.E., M.Sc

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Assoc. Prof. Dr. RADIMAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : SHALU KEZIA BILBINA
NPM : 2205160238
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. JULITA., S.E., M.Si.
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Data di LB, Pustaka, Gami dan arsh Bmris pgs Pemin & Ujuri puredh	15/09/26	o
Bab 2	Kutipan, Semials dan Topic/judul	17/09/26	o
Bab 3	Teknik acuan det, Sem. PLS, Populasi Sampel.	19/09/26	o
Bab 4	Pustaka, definisi / ppgs, Bmris hidup Tel & pms	20/09/26	o
Bab 5	Kesimpulan & lq	30/09/26	o
Daftar Pustaka	Medelay	31/09/26	o
Persetujuan Sidang Mcja Hijau	Grap, dupenris dan Aee Siedg Mgy Hilky	01/09/26	o

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(AGUS SANI, S.E., M.Sc)

Medan, 01 September 2026

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. JULITA., S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa Shalu Kezia Bilbina. Z
NPM 2205160238
Program Studi Manajemen
Konsentrasi Manajemen Keuangan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku
 Keuangan dengan *Locus of Control* Sebagai Variabel Intervening pada
 Generasi Z Di Kota Medan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



SHALU KEZIA BILBINA. Z

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN

SHALU KEZIA BILBINA. Z

Program Studi Manajemen

Email : shalubilbina300803@gmail.com

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis literasi keuangan, gaya hidup dan *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan, untuk mengetahui dan menganalisis literasi keuangan dan gaya hidup terhadap *locus of control*, untuk mengetahui dan menganalisis literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui *locus of control* dan untuk mengetahui dan menganalisis gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui *locus of control* pada Generasi Z di Kota Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Generasi Z Kota Medan yang tidak diketahui jumlahnya, dengan sampel penelitian sebanyak 96 Generasi Z Kota Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi dan Kuesioner (Angket). Teknik analisis yang dalam penelitian menggunakan SmartPLS (*Partial Least Square*) mulai dari pengukuran model (outer model), struktur model (*inner model*) dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan, literasi keuangan berpengaruh terhadap *locus of control*, gaya hidup berpengaruh terhadap *locus of control*, *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan, *locus of control* mampu memediasi literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dan *locus of control* mampu memediasi gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z yang ada di Kota Medan.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Gaya Hidup, *Locus Of Control* dan Perilaku Keuangan.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND LIFESTYLE ON FINANCIAL BEHAVIOR WITH LOCUS OF CONTROL AS AN INTERVENING VARIABLE AMONG GENERATION Z IN MEDAN CITY

SHALU KEZIA BILBINA Z.

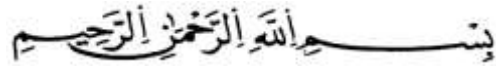
Management Study Program

Email: shalubilbina300803@gmail.com

This study aims to examine and analyze the influence of financial literacy, lifestyle, and locus of control on financial behavior; the influence of financial literacy and lifestyle on locus of control; the influence of financial literacy on financial behavior mediated by locus of control; and the influence of lifestyle on financial behavior mediated by locus of control among Generation Z in Medan City. The population consists of Generation Z individuals in Medan City of unknown total size, with a sample of 96 Generation Z individuals from the city. Data collection techniques employed include documentation and questionnaires. The analysis utilizes SmartPLS (Partial Least Squares), covering the measurement model (outer model), structural model (inner model), and hypothesis testing. The results indicate that financial literacy influences financial behavior; lifestyle influences financial behavior; financial literacy influences locus of control; lifestyle influences locus of control; and locus of control influences financial behavior. Furthermore, locus of control mediates the relationship between financial literacy and financial behavior, as well as the relationship between lifestyle and financial behavior, among Generation Z in Medan City.

Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, Locus of Control, and Financial Behavior.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Shalawat dan salam dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah dimuka bumi. Adapun judul Tugas Akhir penulis yaitu: **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z di Kota Medan”** Tugas Akhir ini disusun guna melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar sarjana.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, terdapat beberapa pihak yang telah banyak membantu serta mendorong penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir . Pada kesempatan kali ini serta dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Alm. Ayahanda Zulkifli, Ayahanda Wawan Kurniawan dan Ibunda Nenny Lona Fitria yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materi serta semangat yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. Akrim M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Bapak Assoc. Dr. Radiman, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak M. Shareza Hafiz, SE., M.Acc selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Agus Sani, S.E., M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Arif Pratama Marpaung. S.E., M.M selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Ibu Assoc. Prof. Dr. Julita S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir
9. Bapak Dewi Andriany., S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu penulis dalam masa perkuliahan.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu serta pengalaman kepada penulis.
11. Seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
12. Kepada teman-teman penulis Purbo Ningsih, Ika Sary, Muthia Rahmi, dan Ridwan Mahruzar yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan dan penyelesaian Tugas Akhir ini.

13. Kepada teman-teman yang ada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan khususnya teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Tugas Akhir ini. Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga Tugas Akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga amal kebaikan kita semua mendapat balasan baik dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Medan, Agustus 2026

Penulis

SHALU KEZIA BILBINA. Z
2205160238

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 <i>Grand Theory of Planned Behavior</i>	13
2.1.2 Perilaku Keuangan.....	14
2.1.2.1 Pengertian Perilaku Keuangan.....	14
2.1.2.2 Tujuan Perilaku Keuangan.....	16
2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan	18
2.1.2.4 Indikator Perilaku Keuangan	19
2.1.3 Literasi Keuangan.....	21
2.1.3.1 Pengertian Literasi Keuangan	21
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan.....	22
2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan...	23
2.1.3.4 Indikator Literasi Keuangan	25
2.1.4 Gaya Hidup.....	26
2.1.4.1 Pengertian Gaya Hidup	26
2.1.4.2 Jenis-Jenis Gaya Hidup.....	28
2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup.....	29
2.1.4.4 Indikator-Indikator Gaya Hidup	31

2.1.5	<i>Locus of Control</i>	32
2.1.5.1	Pengertian <i>Locus of Control</i>	32
2.1.5.2	Aspek-Aspek <i>Locus Of Control</i>	33
2.1.5.3	Faktor yang mempengaruhi <i>Locus Of Control</i>	35
2.1.5.4	Indikator <i>Locus Of Control</i>	37
2.2	Kerangka Berpikir Konseptual	38
2.3	Hipotesis Penelitian	44
BAB 3	METODE PENELITIAN	45
3.1	Jenis Penelitian.....	45
3.2	Definisi Operasional Variabel.....	45
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	47
3.4	Populasi dan Sampel	47
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.6	Teknik Analisa Data.....	49
BAB 4	HASIL PENELITIAN	55
4.1	Deskripsi Data.....	55
4.1.1	Deskripsi Hasil Penelitian	55
4.1.1.1	Karakteristik Responden.....	55
4.1.1.2	Analisa Variabel Penelitian.....	56
4.2	Analisis Data	63
4.2.1	Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	63
4.2.2	Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	66
4.3	Pembahasan.....	72
BAB 5	PENUTUP	79
5.1	Kesimpulan	79
5.2	Saran	79
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	81
	DAFTAR PUSTAKA	82
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Survey para Generasi Z di Kota Medan	5
Tabel 1.2 Data Pra Survey Perilaku Keuangan.....	5
Tabel 1.3 Data Pra Survey Literasi Keuangan.....	6
Tabel 1.4 Data Pra Survey Gaya Hidup.....	7
Tabel 1.5 Data Pra Survey <i>Locus Of Control</i>	8
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	45
Tabel 3.2 Waktu Penelitian.....	47
Tabel 3.3 Skala Likert.....	49
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Tabel 4.2 Karakteristik Responden berdasarkan Usia	56
Tabel 4.3 Skor Angket untuk Variabel Literasi Keuangan.....	56
Tabel 4.4 Skor Angket untuk Variabel Gaya Hidup.....	58
Tabel 4.5 Skor Angket untuk Variabel <i>Locus Of Control</i>	60
Tabel 4.6 Skor Angket untuk Variabel Perilaku Keuangan.....	62
Tabel 4.7 <i>Uji Convergent Validity</i>	64
Tabel 4.8 Uji Reliabilitas	65
Tabel 4.9 <i>R-Square</i>	68
Tabel 4.10 <i>Path Coefficients</i>	69
Tabel 4.11 <i>Indirect Effect</i>	70
Tabel 4.12 <i>Total Coefficients</i>	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	..52
Gambar 4.1 Hasil Uji <i>Direct Effect</i>	..67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aspek penting dari kehidupan manusia salah satunya adalah keuangan. Namun, banyak orang terutama generasi muda tidak tahu banyak tentang keuangan. Hal ini dapat membuat mereka membuat keputusan keuangan yang salah, yang dapat menyebabkan masalah keuangan di masa depan. Keuangan adalah ilmu yang mengkaji isu-isu yang berkaitan dengan pengelolaan dana atau sumber daya keuangan. Keuangan mencakup proses pengambilan keputusan mengenai pinjaman dan tabungan, dan bagaimana memanfaatkan sumber daya yang sudah ada semaksimal mungkin untuk memenuhi tuntutan saat ini dan masa mendatang. Kesulitan keuangan tidak hanya disebabkan karena kurangnya persiapan keuangan dan pendapatan rendah, tetapi dapat juga disebabkan oleh praktik pengelolaan keuangan yang buruk seperti penyalahgunaan kredit (Chairiah & Siregar, 2022).

Pengelolaan keuangan pada hakikatnya adalah proses mengatur dan memanfaatkan dana dalam kehidupan sehari-hari, baik oleh individu maupun kelompok, dengan tujuan utama mencapai kesejahteraan finansial. Untuk mewujudkan kondisi tersebut, diperlukan manajemen keuangan yang efektif sehingga penggunaan uang dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang nyata serta terhindar dari pemborosan. Perilaku pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai stabilitas finansial individu, khususnya di kalangan karyawan yang memiliki tanggung jawab finansial yang beragam.

Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya mencakup bagaimana seseorang merencanakan, mengelola, dan mengalokasikan sumber daya keuangannya, tetapi juga berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam mengambil keputusan yang tepat terkait pengeluaran, investasi dan menabung untuk masa depan. Keputusan keuangan yang diambil oleh seseorang pada dasarnya mencakup berbagai aspek penting, mulai dari penentuan jumlah dana yang akan dialokasikan dalam satu periode tertentu, identifikasi adanya surplus pendapatan, hingga strategi pengelolaan terhadap surplus tersebut. Surplus pendapatan tidak hanya dipertimbangkan untuk disimpan, tetapi juga diarahkan pada bentuk investasi yang tepat, dengan tujuan agar hasil investasi tersebut kelak dapat dimanfaatkan kembali untuk menunjang kebutuhan konsumsi (Veriwati et al., 2021).

Munculnya perilaku keuangan merupakan dampak dari keinginan seseorang untuk memenuhi keinginannya kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh, oleh karena itu pentingnya perilaku keuangan mempelajari bagaimana seseorang secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Rahmayanti et al., 2019).

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi dari perilaku pengelolaan keuangan dapat dilihat dari literasi keuangan, dimana Literasi Keuangan sangatlah dibutuhkan bagi seseorang agar dapat terbebas dari masalah kesulitan dalam keuangan (Ardian et al., 2023). Menurut penelitian (Tasia & Widarno, 2025) literasi keuangan merupakan hal penting yang tidak bisa di pisahkan dalam proses

mengelola keuangan. Secara keseluruhan, literasi keuangan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) agar mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Adanya Pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai, waktu, uang dan keuntungan yang di peroleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya.

Selain literasi keuangan, tingkat pendapatan juga menjadi variabel penting yang menentukan perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Pendapatan berperan sebagai dasar dalam pemenuhan kebutuhan dan kemampuan mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional (Herdjiono & Damanik, 2018). Menurut (Gahagho et al., 2021) pendapatan dapat dipahami sebagai tambahan finansial yang digunakan untuk menunjang kebutuhan maupun menambah kekayaan individu. Sumber pendapatan pun tidak terbatas pada gaji saja, melainkan bisa berasal dari berbagai pos lain seperti bonus, tunjangan sosial, dana pensiun, beasiswa, hibah, bunga, dividen, investasi, obligasi, piutang, hasil penjualan aset, maupun sumber tambahan lain seperti pengembalian pajak, sewa, royalti, hingga hadiah.

Selain itu, gaya hidup juga dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, dimana Gaya hidup dapat dimaknai sebagai cerminan cara seseorang menjalani kehidupannya yang terbentuk dari interaksi sosial, serta tercermin melalui aktivitas, minat, dan pandangan mengenai bagaimana mereka menggunakan uang maupun waktu (Azizah, 2020). Ketika seseorang memiliki kecenderungan konsumtif, maka pola pengeluaran yang terbentuk pun sering kali

tidak seimbang sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan menabung maupun berinvestasi. Gaya hidup pada hakikatnya merupakan pola tindakan khas yang membedakan satu individu dengan individu lainnya. Perubahan teknologi dan dinamika zaman mempercepat pergeseran kebiasaan masyarakat dalam membelanjakan uang, di mana orientasi kini lebih berfokus pada pemenuhan kesenangan dan kepuasan pribadi sebagai bentuk pencapaian kenyamanan sekaligus pengakuan sosial. Tren ini secara tidak langsung mengarah pada pola hidup hedonis.

Selain itu *locus of control* juga dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan, dimana *Locus of control* adalah cara pandang atau kepercayaan yang dimiliki suatu individu bahwa segala sesuatu yang terjadi yang mempengaruhi dirinya merupakan hasil dari keputusan dan perbuatannya sendiri. Individu yang memiliki *locus of control* tinggi akan memiliki kinerja yang tinggi pula dikarenakan individu tersebut akan melakukan pekerjaan dengan baik dan mau membantu menyelesaikan masalah rekan kerja yang mana pegawai rela tidak dibayar dalam bentuk uang atau bonus tertentu, namun lebih kepada perilaku sosial dari masing-masing individu, untuk bekerja melebihi apa yang diharapkan, seperti membantu rekan kerja dengan sukarela (Robbins & Judge, 2019)

Generasi Z merupakan kelompok generasi yang lahir dan tumbuh di era digital dengan akses informasi yang sangat luas, termasuk informasi terkait keuangan dan investasi. Menurut Prensky, Generasi Z dikenal sebagai digital native yang terbiasa dengan teknologi dan media digital sejak usia dini. Kondisi ini memberikan peluang besar bagi Generasi Z untuk terlibat dalam aktivitas investasi, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan berupa risiko pengambilan

keputusan yang kurang matang akibat minimnya pengalaman dan pemahaman keuangan. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Hasil Survey para Generasi Z di Kota Medan

Pernyataan	Jawaban	Jumlah Generasi Z
Pentingnya perencanaan	Sangat Penting	30
	Penting	-
Tahapan perencanaan keuangan	Paham	20
	Tidak Paham	10
Pengetahuan pemasukan dan pengeluaran	Tahu	10
	Tidak Tahu	20
Pemisahan catatan keuangan	Melakukan	5
	Tidak Melakukan	25
Informasi pinjaman	Tahu	7
	Tidak Tahu	23
Pengetahuan investasi	Paham	2
	Tidak Paham	28
Sumber dana	Dana Kredit	27
	Pinjaman Kredit	3

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan dari Generasi Z bahwa rendahnya literasi atau pemahaman keuangan serta kesadaran Generasi Z tentang pentingnya melakukan kegiatan pencatatan dalam mengelola keuangan usahanya. Dimana banyak Generasi Z yang tidak mengelola keuangan dengan baik. Fenomena tersebut diketahui berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti Literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan pra survey awal yang dilakukan pada Generasi Z untuk tingkat perilaku keuangan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Data Pra Survey Perilaku Keuangan

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah
1	Saya mencatat keuangan anda setiap transaksi.	5	7	10	8	0	30
2	Saya membuat anggaran biaya untuk kebutuhan dalam jangka waktu yang ditentukan	4	6	13	7	0	30
3	Saya bisa menahan diri untuk tidak membeli suatu barang/makanan ketika ada promo	9	10	8	2	0	30
4.	Uang yang diterima dari penghasilan sendiri habis sebelum waktu yang sudah ditentukan	10	15	5	0	0	30

Berdasarkan tabel 1.2 hasil kuesioner pra-survei untuk variabel pengelolaan keuangan dengan responden sebanyak 30 generasi Z, dimana beberapa generasi Z masih banyak yang tidak memiliki rencana dalam pengelolaan keuangan mereka serta jarang ditemukan generasi Z mencatat pengeluaran mereka setiap waktu yang ditentukan dan tidak membuat anggaran biaya untuk kebutuhan mereka dalam waktu tertentu.

Literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku. Literasi keuangan (*financial literacy*) didefenisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2019). Literasi keuangan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan sumber daya secara efektif untuk kesejahteraan finansial seumur hidup.

Berdasarkan pra survey awal yang dilakukan pada Generasi Z untuk tingkat literasi keuangan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3
Data Pra Survey Literasi Keuangan

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah
1	Saya selalu mendahulukan kebutuhan di samping keinginan.	6	6	11	7	0	30
2	Saya selalu menyisihkan uang yang saya punya	5	6	12	7	0	30
3	Saya rutin menabung setiap bulan untuk keperluan di masa mendatang	8	10	12	0	0	30
4	Saya mengetahui dengan pasti digunakan untuk apa uang yang saya keluarkan	8	9	11	2	0	30

Sumber :Diolah Penulis 2026

Berdasarkan tabel 1.3 hasil kuesioner pra-survei untuk variabel literasi keuangan dengan responden sebanyak 30 Generasi Z, dimana sebagian besar Generasi Z lebih mendahulukan keinginan terhadap suatu produk yang menarik

dibandingkan dengan kebutuhan yang belum tentu diperlukan selain itu juga terlihat dari karyawan yang kurang mampu menyisihkan uang guna untuk menabung keperluan di masa mendatang.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Rohmanto & Susanti, 2021) bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama et al., 2024) bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Gaya hidup adalah cara hidup seseorang di dunia, yang diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan opininya, dalam artian gaya hidup seseorang secara umum dapat dikenali dari aktivitas rutin yang mereka lakukan, apa yang mereka hargai di atas segalanya di sekitar mereka yang mereka anggap sebagai mereka sangat peduli dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan dunia luar

Perilaku keuangan seseorang tercermin dari seberapa baik mereka mengelola tabungannya, dan juga tercermin dari pengeluaran lainnya. Seperti kebiasaan menghabiskan waktu bersama teman, menghabiskan waktu dengan kegiatan kuliner, menonton film, dan lain-lain, sudah menjadi kebiasaan buruk dan salah satu faktor yang meningkatkan biaya bulanan (Thamrin & Saleh, 2021).

Berdasarkan pra survey awal yang dilakukan pada Generasi Z untuk tingkat gaya hidup yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.4
Data Pra Survey Gaya Hidup

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah
1	Saya sering menghabiskan gaji untuk berbelanja online.	10	12	6	2	0	30
2	Saya lebih mementingkan keinginan bergaya dari pada kebutuhan	9	13	7	1	0	30
3	Saya menghabiskan gaji dengan berbelanja online sehingga masih menggunakan aplikasi pinjaman online	5	7	12	6	0	30
4	Saya selalu membandingkan harga sebelum melakukan pembelian	8	8	12	2	0	30

Berdasarkan tabel 1.4 hasil kuesioner pra-survei untuk variabel gaya hidup dengan responden sebanyak 30 Generasi Z, dimana sebagian besar Generasi Z menghabiskan gaji untuk berbelanja online, yang bertujuan untuk mementingkan keinginan bergaya dari pada kebutuhan, selain itu karyawan tidak selalu membandingkan harga sebelum melakukan pembelian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gunawan et al., 2020) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Widoatmodjo, 2023) bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Locus of control memiliki peranan yang sangat penting. Seseorang yang memiliki *locus of control* yang kuat dan rasa percaya diri tinggi cenderung dapat menangani masalah keuangan dengan cepat dan efisien dalam mengelola keuangan mereka, (Agustin & Prapanca, 2023). Orang-orang dengan *locus of control* biasanya lebih proaktif dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan mereka, sedangkan mereka yang memiliki *locus of control* eksternal cenderung bergantung pada faktor eksternal atau keberuntungan. Berdasarkan pra survey awal dilakukan pada Generasi Z untuk *locus of control* yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.5
Data Pra Survey Locus Of Control

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah
1	Saya membeli suatu produk tanpa ada perencanaan sebelumnya.	4	6	14	6	0	30
2	Saya sulit menahan keinginan untuk membeli produk yang unik dan menarik	6	8	12	4	0	30
3	Saya mudah terpengaruh oleh ajakan teman untuk membeli suatu produk baru	10	20	0	0	0	30
4	Saya berusaha untuk berfikir terlebih dahulu sebelum membeli produk	6	10	12	2	0	30

Sumber :Diolah Penulis 2026

Berdasarkan tabel 1.5 hasil kuesioner pra-survei untuk variabel pendapatan dengan responden sebanyak 30 Generasi Z, dimana sebagian besar Generasi Z saat membeli suatu produk tanpa ada perencanaan sebelumnya, dalam arti Generasi Z dapat tertarik karena berbagai faktor sehingga hal tersebut bisa terjadi, selain itu karyawan tidak dapat menahan keinginan untuk membeli produk yang unik dan menarik, meskipun produk tersebut mungkin tidak memiliki nilai guna saat itu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Afriani & Kartika, 2021) bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Putria & Riski, 2025) bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Novelty dari penelitian ini terletak pada pengujian peran *Locus of Control* sebagai mediator yang menghubungkan literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Penelitian ini menyoroti bagaimana *Locus of Control* mengubah pengetahuan dan tren konsumsi menjadi tindakan dalam pengelolaan uang. Tidak hanya menguji dampak langsung, tetapi membuktikan bahwa literasi dan gaya hidup memengaruhi perilaku melalui keyakinan individu atas kendali nasib keuangannya sendiri. Literasi keuangan tidak cukup tanpa gaya hidup yang sehat, dan keduanya butuh *locus of control* internal agar menghasilkan perilaku keuangan yang bijak pada Gen Z

Berdasarkan keseluruhan hasil pra-survei, dapat disimpulkan bahwa rendahnya literasi keuangan, kecenderungan gaya hidup konsumtif, serta *locus of control* yang masih cenderung eksternal diduga berpengaruh terhadap rendahnya tingkat perilaku keuangan Generasi Z. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya**

Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z di Kota Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Beberapa generasi Z masih banyak yang tidak memiliki rencana dalam pengelolaan keuangan mereka serta jarang ditemukan generasi Z mencatat pengeluaran.
2. Beberapa generasi Z kurang memahami dalam literasi keuangan, hal ini terlihat dari generasi Z lebih mendahulukan keinginan terhadap suatu produk yang menarik dibandingkan dengan kebutuhan.
3. Beberapa generasi Z lebih memikirkan gaya hidup, hal ini terlihat dari generasi Z menghabiskan gaji untuk berbelanja online, yang bertujuan untuk mementingkan keinginan bergaya dari pada kebutuhan.
4. Beberapa karyawan kurang mampu dalam pengendalian diri (*Locus Of Control*), hal ini terlihat dari generasi Z tidak dapat menahan keinginan untuk membeli produk yang unik dan menarik, meskipun produk tersebut mungkin tidak memiliki nilai guna pada saat itu.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dibuat batasan masalah agar ruang lingkup lebih fokus. Adapun batasan masalah yang dibuat adalah hanya membahas tentang literasi keuangan, gaya hidup dan *locus of control* yang mempengaruhi perilaku keuangan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z di Kota Medan?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z di Kota Medan?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap *locus of control* pada Generasi Z di Kota Medan?
4. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap *locus of control* pada Generasi Z di Kota Medan?
5. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z a di Kota Medan?
6. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui *locus of control* pada Generasi Z di Kota Medan?
7. Apakah Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui *locus of control* pada Generasi Z di Kota Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis literasi keuangan berpengaruh terhadap *locus of control* pada Generasi Z di Kota Medan.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis gaya hidup berpengaruh terhadap *locus of control* pada Generasi Z di Kota Medan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z di Kota Medan.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui *locus of control* pada Generasi Z di Kota Medan.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui *locus of control* pada Generasi Z di Kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi penulis, sebagai pendalaman ilmu yang diperoleh selama duduk di bangku kuliah sehingga dapat mengaplikasikan teori-teori yang sudah dipelajari serta mengatasi masalah-masalah yang ada.
 - b. Bagi masyarakat Generasi Z, diharapkan penelitian ini memberi pertimbangan pemikiran dalam mengelola literasi keuangan, gaya hidup, dan *locus of control* dalam konteks perilaku keuangan pribadi
 - c. Bagi Akademisi, memperkaya ilmu pengetahuan perilaku keuangan serta penelitian ini dapat dijadikan acuan di bidang penelitian yang sejenis dan mengembangkan penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis bagi penelitian ini adalah sebagai cara pengendalian diri bagi masyarakat Generasi Z dalam mengelola keuangan dengan baik.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Grand Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior dikemukakan oleh (Ajzen, 1991) yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*intention*), sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Dalam konteks pengelolaan keuangan, sikap terbentuk dari tingkat literasi keuangan, norma subjektif tercermin dari gaya hidup dan lingkungan sosial, sedangkan *perceived behavioral control* berkaitan erat dengan *locus of control* individu.

Ajzen (2005) menegaskan bahwa *perceived behavioral control* mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya mengendalikan suatu perilaku, yang secara konseptual sejalan dengan konsep *locus of control* yang dikemukakan oleh Rotter. Oleh karena itu, *locus of control* dapat berperan sebagai variabel intervening yang memengaruhi hubungan antara literasi keuangan, pendapatan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan.

Behavioral Finance merupakan teori yang menjelaskan bahwa keputusan keuangan individu tidak selalu rasional, melainkan dipengaruhi oleh faktor psikologis, emosi, dan bias kognitif (Shefrin, 2000). Berbeda dengan teori keuangan klasik yang mengasumsikan individu rasional, *behavioral finance* mengakui adanya keterbatasan informasi dan pengaruh psikologis dalam pengambilan keputusan keuangan.

Thaler (1999) menyatakan bahwa individu sering melakukan kesalahan dalam pengelolaan keuangan akibat bias perilaku seperti *overconfidence*, *mental accounting*, dan konsumsi impulsif. Kondisi ini menyebabkan individu dengan pendapatan tinggi belum tentu memiliki pengelolaan keuangan yang baik.

Dalam konteks literasi keuangan, individu dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu mengurangi bias perilaku dan membuat keputusan keuangan yang lebih rasional. Sementara itu, gaya hidup yang konsumtif dan *locus of control* eksternal dapat memperburuk perilaku keuangan karena individu cenderung mengikuti dorongan emosional dan faktor eksternal dibandingkan perencanaan rasional.

2.1.2 Perilaku Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Perilaku Keuangan merupakan aspek penting dalam manajemen keuangan pribadi, dan dapat membantu individu untuk mengambil keputusan yang lebih baik terkait dengan kondisi keuangan individu tersebut, dengan harapan individu dapat mencapai kesejahteraan finansial yang baik. Perilaku keuangan mengacu pada pola kebiasaan dan tindakan yang konsisten dari individu dalam pengelolaan keuangan pribadi. Masyarakat selalu dihadapkan pada pertanyaan mengenai pendapatan dan pengeluarannya (Hardiyanti, 2022).

Perilaku keuangan mencakup tindakan yang dilakukan individu dalam pengelolaan keuangannya. Ini mencakup semua keputusan keuangan, termasuk penganggaran, pengelolaan utang, investasi, tabungan, dan pilihan pembelian. Perilaku keuangan menunjukkan sejauh mana individu menerjemahkan sikap keuangan mereka ke dalam tindakan praktis (Jamal et al., 2023). Perilaku keuangan

memainkan peran penting dalam memotivasi individu untuk menetapkan tujuan keuangan, merencanakan keuangan, membuat keputusan, dan meningkatkan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan (Nirmala et al., 2022).

Perilaku keuangan yang bijaksana dibuktikan dengan kemampuan individu untuk menetapkan tujuan keuangan, menyusun rencana keuangan, mengawasi sumber daya keuangan, dan membuat keputusan yang tepat mengenai penggunaan produk dan layanan keuangan (Sugiharti & Maula, 2019). Perilaku keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari, meliputi perencanaan, penganggaran, pemantauan, pengendalian, penelitian, dan penyimpanan informasi keuangan (Gunawan et al., 2021).

Perilaku keuangan setiap individu tentu bervariasi. Individu yang memahami cara mendapatkan uang, merencanakan keuangan, mengelola anggaran, dan menyimpan uangnya dapat dikatakan memiliki perilaku keuangan yang baik (Q. R. Siregar et al., 2023). Seseorang dapat menunjukkan perilaku keuangan yang baik jika dia memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan yang memadai, sehingga mampu mengatasi berbagai aspek yang berkaitan dengan keuangannya (Khamro et al., 2023).

Berdasar pada uraian di atas, memberi simpulan bila perilaku keuangan merupakan pola kebiasaan dan tindakan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi, yang mencakup pengelolaan anggaran, utang, tabungan, investasi, serta keputusan pembelian. Perilaku ini sangat penting untuk menetapkan tujuan keuangan, merencanakan keuangan, dan mengambil keputusan finansial yang tepat demi mencapai kesejahteraan.

2.1.2.2 Tujuan Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan sangat berperan penting dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun organisasi, karena mempengaruhi cara seseorang mengatur, menggunakan, dan mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya. Menurut (Suriani, 2022), tujuan dalam memahami perilaku keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Merumuskan Tujuan Keuangan

Perlu memahami perasaan dan alasan di balik keputusan dalam menetapkan tujuan keuangan. Dengan memahami hal ini, dapat membangun hubungan yang lebih baik, memberikan hasil investasi yang lebih optimal, dan memberikan saran yang lebih efektif.

2. Mempertahankan Pendekatan yang Konsisten

Perilaku keuangan juga membantu memberikan profesionalisme dan struktur dalam proses mengenal individu, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesuksesan hubungan dan hasil investasi.

3. Memberikan Apa yang Diharapkan

Perilaku keuangan membantu untuk menggali motivasi dan kebutuhan individu, sehingga lebih mudah untuk memahami harapan mereka. Dengan pemahaman ini, akan lebih siap untuk membantu mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.

4. Memastikan Saling Menguntungkan

Memahami tujuan individu secara mendalam dapat memperkuat hubungan dan meningkatkan hasil. Dengan menggunakan wawasan dari perilaku

keuangan, seseorang dapat mengembangkan ikatan yang lebih kuat sehingga dapat membantu merancang keputusan keuangan yang lebih tepat.

Menurut (Riadi, 2023), perilaku keuangan bertujuan untuk mengelola keuangan dengan menyusun kebijakan terkait pengadaan dan penggunaan dana. Beberapa tujuan dari manajemen perilaku keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Perencanaan Keuangan dalam Pemasukan dan Pengeluaran

Perencanaan keuangan dengan membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta aktivitas lainnya untuk periode tertentu.

2. Menyusun Rincian Pemasukan dan Pengeluaran

Penganggaran keuangan berupa tindakan lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.

3. Mengoptimalkan Dana yang Tersedia

Pengelolaan keuangan dengan memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.

4. Mengamankan dan Mengelola Dana

Penyimpanan keuangan dengan cara mengumpulkan dana serta menyimpan dan mengamankan dana tersebut.

5. Evaluasi dan Perbaikan Sistem Keuangan

Pengendalian keuangan berupa evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan.

6. Audit Internal untuk Mencegah Penyimpangan

Pemeriksaan keuangan, melakukan audit internal atas keuangan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

7. Informasi Keuangan sebagai Bahan Evaluasi

Pelaporan keuangan, penyediaan informasi tentang kondisi keuangan sekaligus sebagai bahan evaluasi.

2.1.1.3 Faktor yang Memengaruhi Perilaku Keuangan

Menurut (Mankiw & Gregory, 2018) faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan diantaranya sebagai berikut:

1. Pengetahuan keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi akan mampu mengelola dan menggunakan uang sesuai dengan apa yang dibutuhkan.
2. Pengalaman keuangan. Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keuangan dimasa yang akan datang.
3. Sikap keuangan. Sikap menunjukkan banyak hal terkait dengan uang, meliputi perlindungan kedudukan sosial dan kepuasan individu. Seseorang membangun sikap terhadap uang berdasarkan pengalaman dan keadaan yang mereka alami.
4. Tingkat pendidikan dapat menentukan seberapa banyak individu memiliki pengetahuan yang luas terutama dalam hal mengelola keuangannya.

Menurut (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016) dalam penelitiannya menyebutkan faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan antara lain :

1. Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan adalah kejadian tentang hal berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami baik yang sudah lama atau baru saja terjadi.

2. Tingkat Pendapatan

Pendapatan merupakan sesuatu yang penting bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhannya. Seseorang perlu mempertimbangkan antara penghasilan dengan pengeluarannya dengan baik.

3. Literasi Keuangan

Tujuan mempelajari literasi keuangan antara lain agar terhindar dari kesulitan keuangan. Literasi keuangan adalah pemahaman tentang pengelolaan keuangan.

4. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya..

2.1.1.4 Indikator Perilaku Keuangan

Menurut (Brilianti & Lutfi, 2020), perilaku yang terkait dengan uang dapat menjadi indikator perilaku keuangan. Berikut indikator diantaranya yaitu;

1. Mengendalikan pengeluaran.
2. Membayar tagihan selalu tepat waktu.
3. Membuat perencanaan keuangan masa depan.
4. Menabung secara periodik.
5. Mengalokasikan uang untuk keperluan pribadi.

Sedangkan menurut (Safryani et al., 2020) adapun indikator perilaku keuangan:

1. Perencanaan keuangan

Perencanaan keuangan mengacu pada kemampuan individu dalam merancang, mengatur, dan mengelola penggunaan sumber daya keuangan

secara sistematis untuk mencapai tujuan keuangan tertentu, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Indikator ini mencerminkan sejauh mana seseorang memiliki kesadaran dan komitmen untuk mengalokasikan pendapatan secara efektif melalui proses penganggaran, pengendalian pengeluaran, serta penetapan prioritas keuangan secara bijaksana.

2. Penganggaran keuangan

Penganggaran keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam perilaku keuangan yang merujuk pada proses perencanaan dan penetapan alokasi dana untuk berbagai keperluan selama periode waktu tertentu. Penganggaran keuangan mencakup identifikasi sumber pendapatan, pengaturan pengeluaran, serta penentuan prioritas keuangan yang harus dipenuhi. Dalam indikator perilaku keuangan, penganggaran menjadi langkah krusial untuk mengelola arus kas secara efisien, menghindari pemborosan, dan mencapai tujuan keuangan secara terukur dan terarah.

3. Penegelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan kegiatan individu atau keluarga untuk merencanakan, mengatur, dan mengontrol pendapatan serta pengeluaran agar tercapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Pengelolaan keuangan mencakup berbagai aktivitas, seperti penganggaran, menabung, berinvestasi, serta pengendalian utang, yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, serta memastikan bahwa sumber daya keuangan digunakan secara efisien dan efektif.

4. Penyimpangan keuangan

Penyimpanan keuangan kebiasaan individu atau rumah tangga dalam menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka untuk disimpan atau ditabung sebagai cadangan dana. Indikator penyimpanan keuangan mencerminkan sejauh mana seseorang atau keluarga mampu mengelola keuangan dengan cara menyisihkan dana secara rutin, sehingga dapat menciptakan keamanan finansial dan mengurangi ketergantungan pada utang.

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.2 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan yang baik akan memberikan pengaruh positif pada sikap keuangan seseorang seperti, mengatur dan melakukan perencanaan pada keuangannya dengan tepat. Menurut (Soetiono & Setiawan, 2018) mendefinisikan literasi keuangan sebagai keterampilan individu dalam menilai informasi keuangan dan membuat keputusan yang efektif terkait penggunaan serta pengelolaan uang.

Menurut (Desiyanti, 2020) “Literasi Keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan individu dalam mengendalikan keuangan pribadi dan bisnis. Literasi keuangan juga adalah elemen penting untuk individu ataupun kelompok guna menghindari permasalahan keuangan”. Menurut (Arianti, 2022) Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Sikap dan perilaku yang terbentuk ini menjadikan individu lebih cermat dalam pengambilan keputusan saat melakukan pembelian.

Menurut Otoritas Jasa keuangan (OJK, 2019) menggunakan istilah literasi keuangan adalah sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*Knowledge*) keyakinan (*Confidence*) dan keterampilan (*Skills*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengatur dan mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan yang berkaitan dengan kesejahteraan materi seseorang (Gunawan, 2022).

Dari pendapat para ahli diatas dapat kita simpulkan literasi keuangan adalah pengetahuan seseorang yang berkaitan dalam pengelolaan keuangan untuk menghindari masalah keuangan sehingga mencapai kesejahteraan keuangan individu dimasa yang akan datang.

2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki suatu tujuan dan manfaat yang baik bagi individu dan masyarakat. Tujuan dan manfaatnya tidak hanya berguna bagi kehidupan sehari saja, melainkan juga berguna bagi kehidupan di masa yang akan datang.

Menurut (OJK, 2019) literasi keuangan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan bagi individu dan masyarakat. Kemampuan pengelolaan keuangan tersebut meliputi pembuatan keputusan keuangan yang efektif baik keputusan dalam jangka pendek ataupun perencanaan dalam jangka panjang, peningkatan kesejahteraan keuangan, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Literasi keuangan memiliki berbagai manfaat, sebagaimana yang dikemukakan (OJK, 2019), diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan.

2. Memiliki keyakinan terhadap diri dalam mengelola keuangan.
3. Memiliki perilaku keuangan yang lebih baik dengan rasa keyakinan dan sikap positif.
4. Dan dapat juga meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan individu, dan lebih siap dalam menghadapi masa pensiun, karena telah merencanakan masa pensiunnya dari jauh-jauh hari sebelumnya.

Menurut (Soetiono & Setiawan, 2018) adapun manfaat literasi keuangan adalah sebagai berikut :

1. Bagi individu, manfaatnya dapat meningkatkan pemahaman tentang produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan formal dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.
2. Bagi lembaga keuangan, manfaatnya untuk meningkatkan kompetisi atau tingkat persaingan yang sehat antara lembaga keuangan.
1. Bagi negara, manfaatnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, mengurangi ketimpangan pendapatan, dan meningkatkan stabilitas sistem keuangan

2.1.2.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut (Apriliani, 2024) Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan, diantaranya sebagai berikut :

1. Jenis kelamin

Literasi keuangan dapat bervariasi antara pria dan wanita, dengan beberapa penelitian menunjukkan perbedaan dalam pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan, dan pemahaman produk keuangan.

2. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, biasanya semakin baik literasi keuangannya. Pendidikan formal dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik mengenai konsep keuangan dan pengelolaan uang.

3. Status Mukim

Orang yang tinggal di daerah perkotaan cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi dan layanan keuangan dibandingkan dengan mereka yang tinggal di daerah pedesaan, yang dapat mempengaruhi literasi keuangan.

4. Tingkat Pendapata

Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola keuangan, termasuk investasi dan tabungan, karena mereka sering berinteraksi dengan produk keuangan lebih kompleks.

5. Status pekerjaan

Orang yang bekerja di sektor formal atau memiliki pekerjaan yang stabil cenderung lebih terpapar pada informasi keuangan dan memiliki kesempatan lebih besar untuk meningkatkan literasi keuangan, dibandingkan dengan mereka yang bekerja di sektor informal atau memiliki pekerjaan tidak tetap.

Menurut (Arianti, 2022) faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah:

1. Pendapatan.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu.

2. Investasi

Investasi merupakan aktivitas penanaman modal dapat ditarik dimasa depan dengan nilai yang lebih besar. Melalui investasi seseorang berharap nilai dari suatu asset akan meningkat seiring waktu.

3. Perilaku keuangan

Perilaku keuangan adalah mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan.

4. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan adalah semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengambilan keputusannya terhadap uang.

5. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja merupakan suatu atau kemampuan yang dimiliki oleh para karyawan dalam yang menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

2.1.2.5 Indikator Literasi Keuangan

Indikator-indikator literasi keuangan menurut (Setiawan, 2022) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Tingkat pengetahuan atau pemahaman berkaitan dengan pengetahuan mengenai jasa keuangan formal, produk dan layanan jasa lembaga keuangan, pengetahuan terkait dengan *delivery channel* dan karakteristik produk.

2. Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Perilaku keuangan berhubungan dengan tujuan menggunakan produk dan upaya mencapai tujuan keuangan.

3. Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)

Sikap keuangan berhubungan dengan tujuan keuangan dan penyusunan keuangan pribadi. Berkaitan dengan kemampuan menghitung produk dan jasa lembaga keuangan, seperti bunga (tabungan atau pinjaman).

4. Keterampilan Keuangan (*Financial Skill*)

Berkaitan dengan kemampuan menghitung produk dan jasa lembaga keuangan, seperti bunga, hasil investasi, biaya dan denda.

5. Tingkat Keyakinan

Berkaitan dengan pengetahuan mengenai lembaga pengetahuan, produk dan layanan jasa keuangan serta kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan.

Menurut (Arianti, 2022) indikator literasi keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu:

1. Pengetahuan dasar keuangan.
2. Tabungan.
3. Pinjaman atau juga disebut kredit atau pembiayaan.
4. Asuransi.
5. Investasi.

2.1.3 Gaya Hidup

2.1.3.1 Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan oleh aktivitas, minat, dan opini seseorang. Gaya hidup menggambarkan seseorang secara keseluruhan yang berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup pada prinsipnya adalah pola seseorang dalam mengatur waktu dan uangnya. Menurut (Kotler & Keller, 2022) Gaya hidup ialah pola tingkah laku sehari-hari seseorang manusia

dalam masyarakat, gaya hidup berhubungan dengan tindakan nyata dan pembelian yang dilakukan, gaya hidup membawa implikasi pada perubahan selera kebiasaan dan perilaku dimana keinginan untuk meningkatkan hidup. Menurut (Sumarwan, 2020) gaya hidup yaitu: pengambaran dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang, gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah. Seorang mungkin tidak mengganti model dan merek pakaiannya karena menyesuaikan perubahan hidupnya. Gaya hidup seseorang akan terlihat dan dapat dibedakan dengan status sosialnya dan keinginannya dalam membeli atau memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut (Handoko, 2021) Gaya hidup adalah menunjukkan cara seseorang menghabiskan waktu dan uangnya, dimana senang mencari hiburan Bersama kawan-kawannya, ada yang senang menyendiri, ada yang bersama keluarga berbelanja melakukan aktivitas yang dinamis dan ada pula memiliki waktu luang untuk kegiatan sosial ataupun keagamaan. Menurut (Sutisna, 2020) gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang lain menghabiskan waktu mereka (aktivitas) dilihat dari pekerjaan, hobi, belanja, olahraga, dan kegiatan sosial serta interest (minat) terdiri dari makanan, mode, keluarga, rekreasi dan juga opinion (pendapat) terdiri dari mengenai diri mereka sendiri, masalah-masalah sosial, bisnis, dan produk. Gaya hidup secara luas dapat didefinisikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas) apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya (pendapat) (Mathis & Jackson, 2020)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan gaya hidup adalah bagian dari hidup kita dimana kebutuhan sekunder manusia dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman atau seseorang yang ingin mengubah hidupnya.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Gaya Hidup

Menurut (Mowen & Minor, 2018) gaya hidup dibagi menjadi sembilan macam yaitu :

1. *Functionalists* yaitu menghabiskan uang untuk melakukan suatu hal yang penting.
2. *Nurturers* yaitu muda berpendapatan rendah. Mereka lebih fokus membesarkan anak, lalu membangun rumah tangga dan nilai nilai keluarga.
3. *Aspirers* yaitu berfokus pada menikmati gaya hidup tinggi dengan cara membelanjakan sejumlah uang diatas rata rata untuk barang berstatus, khususnya tempat tinggal.
4. *Experientials* yaitu membelanjakan barang dengan jumlah diatas rata rata terhadap barang hiburan, sesuai dengan hobi dan hanya sebagai kesenangan (*convenience*).
5. *Succeeders* yaitu rumah tangga yang mapan. Mereka lebih menghabiskan uang diatas rata rata untuk hal hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang dilakukan.
6. *Moral majority* yaitu melakukan pengeluaran yang besar untuk keperluan organisasi pendidikan, masalah gereja dan politik.
7. *The golden years* yaitu kebanyakan adalah para pensiunan. Mereka cenderung melakukan pengeluaran yang besar pada produk hiburan dan modal.

8. *Sustainers* yaitu kelompok dewasa dan tertua. Tingkat pendapatan dilakukan untuk kebutuhan sehari-hari dan alkohol.
9. *Subsiders* yaitu tingkat sosial pada ekonomi rendah. Kebanyakan merupakan keluarga dengan pencari nafkah dan para orang tua tunggal yang jumlahnya berada di atas rata-rata kelompok minoritas.

Menurut (Simamora, 2019) mengkategorikan gaya hidup menjadi dua bagian:

1. Gaya hidup normatif (*normatif life style*) menggambarkan suatu cultural tersebut dibebankan kepada individu oleh masyarakat dan merujuk pada sistem ekonomi dan konsumen sebuah masyarakat. Sistem nilai ini terjadi atas pengaruh sistem gabungan dari agama suatu masyarakat dan sikapnya terhadap pembangunan ekonomi, hukum dan sebagainya.
2. Gaya hidup pribadi (*personal life style*) merujuk kepada keyakinan individu tentang aktivitas konsumen individu didalam kultur atau subkultur di. Halhal seperti perilaku berbelanja, kesadaran harga dan keterlibatan keluarga dan proses pembelian terwujud akibat dari gaya hidup pribadi, sikap psikologis dan ekonomi yang spesifik, lingkungan fisik dan yang lainnya.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Menurut (Kotler & Amstrong, 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ialah :

1. Sikap
Sikap keadaan jiwa dan piker yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku.

2. Pengalaman dan pengamatan

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakan yang dapat di pelajari dimana hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.

3. Kepribadian

Kepribadian dalam konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

4. Konsep diri

Konsep diri menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan image merek.

5. Motif

Motif kebutuhan untuk merasa aman dalam kebutuhan.

6. Persepsi

Persepsi proses dimana seseorang memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar

Gaya hidup terbentuk karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti yang dijelaskan oleh (Mowen & Minor, 2018) faktor utama yang membentuk gaya hidup dapat dibagi menjadi dua faktor yaitu pengaruh eksternal (budaya, kelas sosial, keluarga) dan internal (psikografis, kepribadian, motivasi).

Berikut adalah penjabaran faktor-faktor tersebut menurut Mowen dan Minor:

1. Faktor Eksternal:

Budaya & Sub-budaya: Nilai-nilai, kepercayaan, dan kebiasaan yang dianut masyarakat.

- a. Kelas Sosial: Tingkatan dalam masyarakat yang mempengaruhi preferensi konsumsi.
- b. Keluarga: Pengaruh langsung dari anggota keluarga dalam menentukan gaya hidup.

2. Faktor Internal:

- a. Kepribadian: Karakteristik psikologis unik yang mempengaruhi perilaku.
- b. Motivasi & Kebutuhan: Dorongan dari dalam diri untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.3.4 Indikator-Indikator Gaya Hidup

Menurut (Thamrin & Tantri, 2020) terdapat beberapa indikator gaya hidup diantaranya ialah sebagai berikut :

- 1. Bagaimana mereka menghabiskan waktunya.
- 2. Minat mereka, apa yang dianggap penting disekitarnya
- 3. Pandangannya terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.
- 4. Karakter-karakter dasar seperti daur kehidupan, penghasilan, pendidikan dan tempat tinggal.

Menurut (Kotler & Keller, 2022) gaya hidup dapat diukur dari berbagai hal diantaranya ialah :

1. *Activities* (kegiatan) adalah mengungkapkan apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang.
2. *Interest* (minat) mengemukakan apa minat, kesukaan, kegemaran, dan prioritas dalam hidup konsumen tersebut.
3. *Opinion* (opini) adalah berkisar sekitar pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global, lokal orat ekonomi dan sosial. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan dan evaluasi, seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa datang dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternatif.

2.1.4 *Locus of Control*

2.1.4.1 Pengertian *Locus of Control*

Locus of control atau dikenal dengan pusat kendali merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan individu. *Locus of control* (pusat kendali) menentukan tingkatan sampai dimana seorang individu meyakini bahwa perilaku mereka memengaruhi apa yang terjadi pada mereka. Menurut (Rachman, 2022) *Locus of control* adalah konsep psikologis yang mengacu pada sejauh mana orang percaya bahwa mereka dapat mengendalikan situasi dan pengalaman yang mempengaruhi kehidupan mereka dalam organisasi. Lebih jelasnya, *locus of control* merupakan sumber keyakinan yang dimiliki seseorang untuk percaya bahwa dia mampu mengendalikan peristiwa yang terjadi dalam hidupnya atau kendali atas peristiwa yang terjadi dalam hidupnya berasal dari hal lain yang membuat dia dapat menerima tanggung jawab atau tidak atas tindakannya.

Menurut (Arifin et al., 2018) *Locus Of Control* merupakan salah satu dari variabel kepribadian yang diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya mengendalikan diri, atau gagasan bahwa seseorang memiliki kendali atas kekuatan untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam hidup. Setiap individu memiliki keyakinan dan persepsi atas segala sesuatu yang mempengaruhi dirinya..

Menurut (Robbins & Judge, 2019) *Locus of control* adalah tingkat di mana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. Faktor internal adalah individu yang percaya bahwa dirinya dapat mengontrol segala sesuatu yang terjadi, sedangkan faktor eksternal adalah individu yang percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi pada dirinya dikendalikan oleh kekuatan eksternal seperti keberuntungan dan peluang.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa *locus of control* merupakan ukuran yang menunjukkan bagaimana seseorang mempersepsikan hubungan antara tindakan yang dilakukan dengan hasil yang diperoleh, oleh karena itu *locus of control* adalah persepsi seseorang atas berhasil tidaknya berbagai kegiatan dalam kehidupan. Aktivitas ini disebabkan oleh kendali dirinya atau kendali di luar dirinya.

2.1.4.2 Aspek-Aspek *Locus Of Control*

Menurut (Ghufron & Risnawita, 2022) konsep tentang *locus of control* yang dikembangkan oleh Rotter memiliki 4 konsep dasar, yaitu:

1. Potensi Perilaku (*Behavior Potential*)

Potensi perilaku mengacu pada kemungkinan bahwa perilaku tertentu akan terjadi dalam situasi tertentu. Kemungkinan itu ditentukan dengan referensi

pada penguatan atau rangkaian penguatan yang bisa mengikuti perilaku tersebut.

2. Pengharapan (*Expectancy*)

Harapan adalah keyakinan seseorang bahwa dia akan bekerja dengan sangat baik dalam situasi tertentu, dan kemudian akan diperkuat seperti yang diharapkan. Keyakinan ini didasarkan pada peningkatan probabilitas/kemungkinan apa yang mungkin terjadi.

3. Nilai Penguatan (*Reinforcement value*)

Merupakan penjelasan mengenai tingkat pilihan untuk penguatan (reinforcement) sebagai pengganti yang lain. Setiap orang menemukan penguat yang berbeda nilainya pada aktifitas yang berbeda-beda. Pemilihan penguatan ini berasal dari pengalaman yang menghubungkan penguatan masa lalu dengan yang terjadi saat ini. Berdasarkan hubungan ini, berkembang pengharapan untuk masa depan. Karena itulah terjadi hubungan antara konsep pengharapan dan nilai penguatan .

4. Situasi Psikologis (*Psychological Situation*)

Merupakan hal yang penting dalam menentukan perilaku. Rotter percaya bahwa orang akan terus bereaksi terhadap lingkungan internal dan eksternal, dan juga terhadap kedua lingkungan tersebut. Kombinasi ini disebut kondisi psikologis, karena masyarakat merespon lingkungan sesuai dengan pola persepsi rangsangan luar, sehingga mereka mempertimbangkan suatu kondisi secara psikologis.

Menurut teori Rotter dalam (Schultz & Schultz, 2019) mengatakan bahwa *locus of control* memiliki dua jenis yaitu internal dan eksternal. Dimana *locus of*

control internal lebih dikenal sebagai orang yang percaya bahwa penguatan tergantung pada perilaku mereka sendiri. Sedangkan *locus of control eksternal* menyebutkan bahwa orang sebagian lainnya percaya bahwa penguatan tergantung pada kekuatan-kekuatan dari luar seperti nasib, keberuntungan, atau tindakan orang lain.

Akan tetapi, riset Rotter dalam (Schultz & Schultz, 2019) menunjukkan bahwa orang-orang dengan *locus of control internal* cenderung lebih sehat secara fisik dan mental daripada mereka yang memiliki *ocus of controleksternal*. Secara umum, orang-orang internal memiliki tekanan darah yang lebih rendah, lebih sedikit mengalami serangan jantung, tingkat keresahan dan depresi yang lebih rendah, dan lebih mampu mengatasi stres. Mereka lebih banyak mendapatkan nilai-nilai yang positif dari hasil kerjanya dan mereka memiliki kebebasan yang lebih besar. Mereka lebih populer dan lebih dan memiliki skill sosial yang lebih baik serta rasa keberhargaan diri yang lebih tinggi. Selain itu, karya Rotter dalam (Schultz & Schultz, 2019) mengusulkan bahwa *locus of control* dipelajari sejak kecil dari perilaku orang tua atau pengasuh.

2.1.4.3 Faktor yang mempengaruhi Locus Of Control

Pembentukan faktor *Locus of Control* sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh faktor lingkungan. Menurut (Deskarfi, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi *Locus of Control* seorang individu yaitu:

1. Keluarga

Keluarga tempat seorang individu tumbuh dapat memberikan pengaruh terhadap *Locus of Control* yang dimilikinya. Kelas sosial yang di sebutkan di sini tidak hanya mengenai status ekonomi, tetapi juga memiliki arti yang luas,

termasuk tingkat pendidikan, kebiasaan, pendapatan dan gaya hidup. Individu dalam kelas sosial ekonomi tertentu mewakili bagian dari sebuah sistem nilai yang mencakup gaya membesarkan anak, yang mengarah pada pembangunan karakter kepribadian yang berbeda

2. Motivasi, Kepuasan Kerja, Harga Diri.

Kepuasan kerja, harga diri, peningkatan kualitas hidup (motivasi internal) dan pekerjaan yang lebih baik, promosi jabatan, gaji yang lebih tinggi (motivasi eksternal) dapat mempengaruhi *Locus of Control* seseorang. *Reward* dan *punishment* (motivasi eksternal) juga dapat berpengaruh terhadap *Locus of Control*.

3. Pelatihan

Program pelatihan telah terbukti efektif mempengaruhi *Locus of Control* individu sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam mengatasi hal-hal yang memberikan efek buruk. Pelatihan adalah sebuah pendekatan terapi untuk mengembalikan kendali atas hasil yang ingin diperoleh. Pelatihan diketahui dapat mendorong *Locus of Control* internal yang lebih tinggi, meningkatkan prestasi dan meningkatkan keputusan karir

Menurut (Fadilah & Mahyuni, 2019) "Teori locus of control (lokus kendali) mempunyai beberapa faktor yang akan mempengaruhinya dalam pembentukan karakter individu" Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi menjadi 3 (tiga) yaitu:

1. Faktor keluarga.

Pada faktor keluarga merupakan dari *locus of control internal* yang memberikan penjelasan bahwa terciptanya rasa kekeluargaan dalam interaksi

pekerjaan antara atasan dan bawahan akan menjadi suatu komponen yang tepat dalam pencapaian karakter teori ini. Dimana karyawan tidak akan merasa canggung lagi, fleksibel, teratur, dan membersihkan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya

2. Faktor usia dan jenis kelamin

Faktor ini menjadi alat pengontrol lingkungan eksternal (*locus of control eksternal*). Pembentukan karakter individu pada *locus of control* (lokus kendali) jika dari usia maka bisa dilihat dari tingkat kematangan usianya, biasanya semakin matang usia semakin meningkat pula nilai internal locus of control.

3. Faktor Sosial

Sosial menjadi salah satu faktor pengaruh dalam *locus of control* (lokus kendali). Dimana adanya hubungan antara tingkat sosial individu yang apabila semakin rendah, maka semakin tinggi eksternal *locus of control*

2.1.4.4 Indikator *Locus Of Control*

Ada beberapa perbedaan karakter individu yang memiliki *locus of control internal* menurut (Robbins & Judge, 2019) yaitu:

1. Suka bekerja keras
2. Memiliki inisiatif yang tinggi
3. Selalu berusaha menemukan pemecahan masalah
4. Berpikir selektif
5. Mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil

Menurut (Siregar & Anggina, 2020) menyatakan indikator *locus of control* terbagi dari 2 sumber yang berasal dari internal dan eksternal sebagai berikut :

1. Internal *Locus of control*

- a. Suka bekerja keras
- b. Memiliki inisiatif yang tinggi
- c. Selalu berusaha menemukan pemecahan masalah
- d. Berpikir selektif
- e. Mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil

2. Eksternal *Locus of control*

- a. Kurang berinisiatif
- b. Mempunyai persepsi bahwa ada hubungan antara usaha dan kesuksesan
- c. Kurang suka dalam berusaha.

2.2 Kerangka Berpikir Konseptual

2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi dan sikap keuangan yang positif cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik, ditandai dengan kemampuan mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan menghindari perilaku keuangan yang berisiko. Literasi Keuangan secara luas bermakna praktik dalam hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya yang mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengatur dan mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan yang berkaitan dengan kesejahteraan materi seseorang (Gunawan, 2022).

Menurut (Sholihah & Isbanah, 2023) Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan membuat keputusan yang berkaitan dengan keuangan. Literasi keuangan yang memadai

menjadi fondasi bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi individu maupun masyarakat.

Pada penelitian yang dilakukan (Sholeh, 2019) dan (Rohmanto & Susanti, 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

2.2.2 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Gaya hidup adalah cara hidup seseorang di dunia, yang diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan opininya, dalam artian gaya hidup seseorang secara umum dapat dikenali dari aktivitas rutin yang mereka lakukan, apa yang mereka hargai di atas segalanya di sekitar mereka yang mereka anggap sebagai mereka sangat peduli dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan dunia luar (Pohan, et al., 2021). Gaya hidup merupakan faktor yang paling menarik dalam kehidupan seseorang. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian banyak orang terutama dari kelompok sebayanya sendiri, karena pada dasarnya sebagian masyarakat ingin keberadaannya diakui di lingkungan tempat tinggalnya (Daulay & Handayani, 2021).

Perilaku keuangan seseorang tercermin dari seberapa baik mereka mengelola tabungannya, dan juga tercermin dari pengeluaran lainnya. Seperti kebiasaan menghabiskan waktu bersama teman, menghabiskan waktu dengan kegiatan kuliner, menonton film, dan lain-lain, sudah menjadi kebiasaan buruk dan salah satu faktor yang meningkatkan biaya bulanan (Thamrin & Saleh, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan (Gunawan et al., 2020) dan (Rohmanto & Susanti, 2021) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

2.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Locus of Control*

Literasi keuangan dan *locus of control* adalah dua konsep yang berhubungan dengan perilaku keuangan seseorang. *Over the past few decades, the global financial system has witnessed the emergence and rapid growth* (Daulay et al., 2022). Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan menerapkan informasi keuangan secara efektif dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung memiliki *locus of control* internal yang lebih kuat, yang berarti mereka lebih percaya diri. Individu dengan keahlian keuangan yang baik biasanya juga memiliki *locus of control* yang kuat. Mereka cenderung bertanggung jawab dalam membuat keputusan yang tepat dan hati-hati berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki (Widi & Khafid, 2020).

Pernyataan tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi *perceived behavioral control*, semakin kuat pula *locus of control* individu dalam melaksanakan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Dengan demikian, semakin banyak pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, semakin besar *locus of control* yang mereka miliki.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap *locus of control*.

2.2.4 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap *Locus of Control*

Gaya hidup masyarakat sekarang ini sudah mengalami perubahan dan perkembangan seiring berkembangnya zaman. Dahulu orang tidak terlalu mementingkan penampilan dan gaya hidup, tetapi sekarang berbeda keadaannya.

Pengelolaan keuangan rumah tangga bertujuan untuk mendayagunakan kesadaran, sikap, perilaku, dan kemampuan anggota keluarga, serta menggerakkan potensi ekonomi keluarga. Hal ini guna memastikan adanya pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota keluarga secara optimum, terciptanya stabilitas kehidupan ekonomi keluarga, serta pertumbuhan ekonomi keluarga (D. M. Ahmad & Nasution, 2022).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Manihuruk & Lubis, 2022) dan (Agustin & Prapanca, 2023) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap *locus of control*.

2.2.5 Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Perilaku Keuangan

Faktor usia dan status ekonomi menjadi penentu utama tingkat pengendalian diri seseorang. Semakin dewasa seseorang, umumnya semakin baik pula kemampuannya dalam mengendalikan diri, termasuk dalam mengelola keuangan. Mengingat mahasiswa masih berada dalam tahap remaja, kemampuan mengelola keuangan mereka secara mandiri belum sepenuhnya matang. Individu dengan kontrol diri yang baik mampu mengelola pola belanja mereka dengan bijak, hanya membeli barang yang benar-benar diperlukan, sehingga uang yang tersisa bisa disimpan atau dialokasikan untuk tujuan yang lebih berguna. Setiap siswa memiliki karakter yang unik dan tingkat kontrol diri yang berbeda-beda. Mereka yang memiliki kontrol diri tinggi dapat mengatur dan mengendalikan perilaku mereka dengan efektif, menghasilkan hasil yang positif (Putriasih & Yasa, 2022).

Locus of control memiliki peranan yang sangat penting. Seseorang yang memiliki *locus of control* internal yang kuat dan rasa percaya diri tinggi cenderung dapat menangani masalah keuangan dengan cepat dan efisien dalam mengelola

keuangan mereka, (Agustin & Prapanca, 2023). Orang-orang dengan *locus of control* internal biasanya lebih proaktif dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan mereka, sedangkan mereka yang memiliki *locus of control* eksternal cenderung bergantung pada faktor eksternal atau keberuntungan. Individu dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dengan mengembangkan sikap positif yang menunjukkan bahwa mereka memiliki kendali atas situasi keuangan mereka.

Pada penelitian yang dilakukan (Afriani & Kartika, 2021) dan (A. Ahmad, 2019) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

2.2.6 Pengaruh Literasi Keuangan dengan Perilaku Keuangan melalui *Locus of Control*

Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, semakin baik pula *locus of control* yang terbentuk, yang pada gilirannya menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik. Jika mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan yang baik, kemampuan mereka untuk mengendalikan diri (*locus of control*) juga akan meningkat, dan ini akan berdampak positif pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi mereka (Widi & Khafid, 2020).

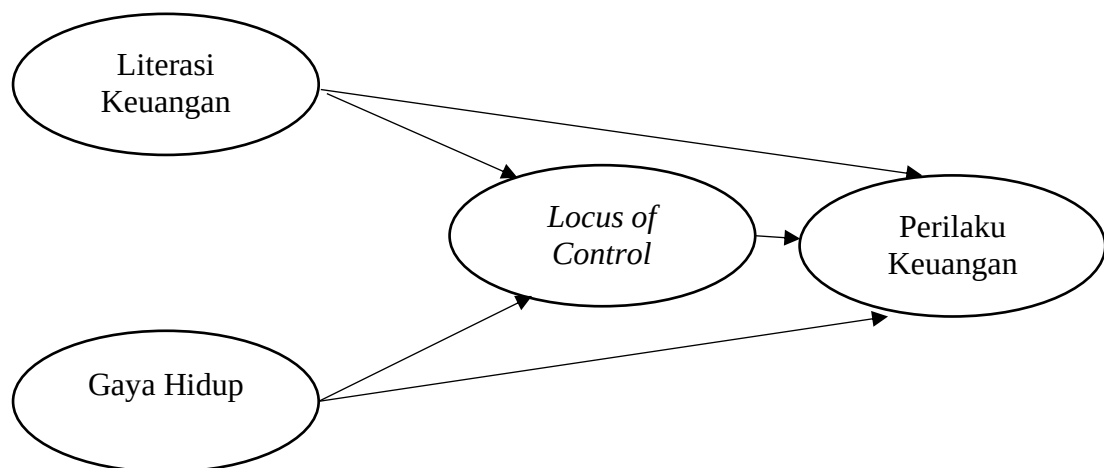
Pada penelitian (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021) *locus of control* berperan sebagai mediator dalam pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2.2.7 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan melalui *Locus of Control*

Pengendalian diri dapat memperkuat dampak positif gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Seseorang dengan kontrol diri yang baik akan lebih mampu menjaga gaya hidup mereka agar tetap sesuai dengan tujuan keuangan jangka panjang (Yanti & Suci, 2023). Seseorang dapat lebih selektif dan mementingkan skala prioritas dalam pengelolaan keuangannya dan lebih sadar terhadap pentingnya literasi keuangan dengan baik. Dalam konteks ini, pengendalian diri berperan sebagai faktor yang memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan, di mana mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi tetapi pengendalian diri rendah mungkin tetap mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka (Hadi & Azib, 2024).

Pada penelitian (Agustin & Prapanca, 2023) *locus of control* berperan sebagai mediator dalam pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Kerangka konseptual sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Dibawah ini merupakan gambar kerangka konseptual penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Diolah penulis, 2026

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu hubungan, sebab akibat dari kinerja variabel yang dibutuhkan kebenarannya. Berikut hipotesis pada penelitian ini :

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z yang ada di Kota Medan.
2. Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z yang ada di Kota Medan.
3. Literasi keuangan berpengaruh terhadap *locus of control* pada Generasi Z yang ada di Kota Medan.
4. Gaya hidup berpengaruh terhadap *locus of control* pada Generasi Z yang ada di Kota Medan.
5. *Locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z yang ada di Kota Medan.
6. *Locus of control* mampu memediasi literasi keuangan terhadap perilaku keuangan melalui pada Generasi Z yang ada di Kota Medan.
7. *Locus of control* mampu memediasi gaya hidup terhadap perilaku keuangan melalui pada Generasi Z yang ada di Kota Medan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, karena mengambil sampel dari satu populasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian (Nasution et al., 2020). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (atau lebih) tersebut. Di mana hubungan antara variabel dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan ukuran-ukuran statistika yang relevan atas data tersebut untuk menguji hipotesis. Penelitian asosiatif menurut (Sugiyono, 2022) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.”

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono, 2022). Adapun definisi dari variabel diatas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
Literasi Keuangan (X ₁)	Literasi keuangan adalah pengetahuan seseorang yang berkaitan dalam pengelolaan keuangan untuk menghindari masalah keuangan sehingga mencapai	1. Pengetahuan Keuangan 2. Perilaku Keuangan 3. Sikap Keuangan 4. Keterampilan Keuangan	Likert

	kesejahteraan keuangan individu dimasa yang akan datang	5. Tingkat Keyakinan (Setiawan, 2022).	
Gaya Hidup (X ₂)	Gaya hidup adalah bagian dari hidup kita dimana kebutuhan sekunder manusia dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman atau seseorang yang ingin mengubah hidupnya	1. <i>Aktivities</i> (kegiatan) 2. <i>Interest</i> (minat) 3. <i>Opinion</i> (opini) (Kotler & Keller, 2022)	Likert
Perilaku Keuangan (Y)	Perilaku keuangan merupakan pola kebiasaan dan tindakan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi, yang mencakup pengelolaan anggaran, utang, tabungan, investasi, serta keputusan pembelian	1. Perencanaan Keuangan 2. Penganggaran Keuangan 3. Pengelolaan Keuangan 4. Penyimpanan Keuangan (Safryani et al., 2020)	Likert
<i>Locus of Control</i> (Z)	<i>Locus of control</i> adalah konsep psikologis yang mengacu pada sejauh mana orang percaya bahwa mereka dapat mengendalikan situasi dan pengalaman yang mempengaruhi kehidupan mereka dalam organisasi	1. Suka bekerja keras 2. Memiliki inisiatif yang tinggi 3. Selalu berusaha menemukan pemecahan masalah 4. Berpikir selektif 5. Mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil (Robbins & Judge, 2019)	Likert

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan masyarakat Generasi Z Kota Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April 2026 sampai dengan September 2026

Tabel 3.2
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Apr				Mei				Jun				Jul				Agus				Sept			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																								
2	Pra Riset																								
3	Penyusunan Proposal																								
4	Seminar Proposal																								
5	Riset																								
6	Penulisan Skripsi																								
7	Bimbingan Skripsi																								
8	Sidang Meja Hijau																								

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2022) mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Generasi Z Kota Medan yang tidak diketahui jumlahnya.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2022) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah kuisioner. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel ini menggunakan *non-probability* tepatnya *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2022) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow, hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui atau tidak terhitung. Berikut rumus Lemeshow:

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{(d^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

Z = skor z pada kepercayaan 95% = 1.96

P = Maksimal estimasi = 50% = 0.5

d = alpha (0,10) atau *sampling error* = 10%

Adapun jumlah perhitungan sampel pada masyarakat Generasi Z Kota

Medan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1.96^2 0.5 (1 - 0.5)}{(0.1^2)}$$

$$n = \frac{0.9604}{0.01}$$

$$n = 96,04$$

Maka diperoleh hasil jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96,04 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2022) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data atau variable dari sumber-sumber yang didapat secara tidak langsung dari subyek penelitian berupa sejumlah dokumen, catatan, buku, transkrip, surat kabar, brosur, website, makalah-makalah, majalah dan lain-lain.

b. Kuesioner (Angket)

Menurut (Sugiyono, 2022) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat mengenai pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Adapun dalam penyebaran kuesioner yang dapat dilakukan peneliti dengan menggunakan jenis skala likert, dimana pengukuran skala likert dengan bentuk checklist dimana setiap pertanyaan mempunyai 5 opsi yaitu:

Tabel 3.3
Skala Likert

Item	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan tahap. Ada dua tahapan kelompok dalam menganalisis SEM-PLS yaitu antara lain:

3.6.1 Analisis Partial Least Square (PLS)

Penelitian ini menggunakan analisis regresi partial (partial least square/PLS) yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang powerfull oleh karenatidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori,ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Masing-masing hipotesis

akan dianalisis menggunakan bantuan dari software SmartPLS 3.0 for Windows, untuk menguji hubungan antar variabel.

Menurut Juliandi (2018) analisis PLS memiliki dua komponen model sebagai berikut:

1. Model Pengukuran (*Measurement Model/Outer Model*)
2. Model Struktural (*Structural Model/Inner Model*)

3.6.2 Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Menurut Juliandi (2018) model pengukuran adalah model yang mendeskripsikan hubungan antar konstruk (variabel laten) dengan indikatornya. Pengujian pada outer model memberikan nilai pada analisis reliabilitas dan validitas. Menurut Juliandi (2018) analisis model pengukuran menggunakan tiga bentuk pengujian sebagai berikut:

1. Convergent Validity

Nilai *convergent validity* menunjukkan validitas antar indikator-indikator pengukurann. Nilai *convergent validity* dapat dilihat melalui nilai loading factor pada variabel endogen dan variabel eksogen. Nilai yang disarankan untuk *convergent validity* adalah $> 0,7$ pada model penelitian yang relatif sudah banyak diteliti. Jika model dalam penelitian merupakan model yang baru dikembangkan atau penelitian pertama, maka nilai loading factor ditoleransi pada 0,5.

2. Discriminant Validity

Nilai *discriminant validity* merupakan nilai *cross loading factor* yang bertujuan untuk mengetahui terkait diskriminan yang ada dalam suatu konstruk penelitian. Cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui terkait diskriminan

tersebut adalah melalui perbandingan nilai *loading factor konstruk* yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading factor konstruk* yang lain. Nilai pengukuran *loading factor* $>0,50$.

3. *Composite Reliability*

Nilai *composite reliability* merupakan ukuran untuk mengukur reliabilitas suatu indikator. Nilai *composite reliability* diharapkan minimal 0,7, apabila nilai *composite reliability* diatas 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa data yang ada memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

3.6.3 Analisis Model Struktural (Inner Model)

Menurut Juliandi (2018) model strktural adalah model yang mendeskripsikan hubungan antar konstruk (variabel laten) yang didasarkan kepada teori atau asumsi-asumsi tertentu. Analisis model struktural menggunakan dua bentuk pengujian sebagai berikut:

1. *R-square*

Pengujian R-square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (variabel terikat) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhi (variabel bebas). R-square bertujuan untuk mengetahui prediksi model tersebut baik atau buruk (Juliandi, 2019).

Menurut (Juliandi,2018),terdapat tiga kriteria dalam penilaian R -square sebagai berikut:

- a. Jika nilai R-square 0,25 maka model adalah lemah
- b. Jika nilai R-square = 0,50 maka model adalah sedang
- c. Jika nilai R-square = 0,75 maka model adalah kuat

2. F-square

Pengujian F -square atau F2 effect size adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relative dari suatu variabel yang mempengaruhi (variabel bebas) terhadap variabel yang dipengaruhi (variabel terikat). Pengujian F -square disebut juga efek perubahan R2. Artinya, perubahan nilai R2 saat variabel terikat tertentu dihilangkan dari model, maka hal tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk variabel bebas (Juliandi, 2019).

Menurut (Juliandi, 2019) terdapat tiga kriteria dalam penilaian F -square sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F^2=0,02$ efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- b. Jika nilai $F^2 = 0,15$ efek yang sedang dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- c. Jika nilai $F^2 = 0,35$ efek yang besar dari variabel eksogen terhadap variabel endogen

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah analisis data yang sangat penting karena memiliki peran dalam menjawab rumusan masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian.

3.6.3.1 Analisis Efek Mediasi (*Mediation Effect*)

Analisis efek mediasi bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung antara X_1 terhadap Y, X_2 terhadap Y, X_1 terhadap Z, X_2 terhadap Z, Z terhadap

Y serta pengaruh tidak langsung antara X_1 terhadap Y melalui Z dan X_2 terhadap Y melalui Z. Analisis efek mediasi terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. *Direct Effect* (Pengaruh Langsung)

Analisis *direct effect* (pengaruh langsung) bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi, 2019). Kriteria pengukuran direct effect antara lain:

a. Koefisien Jalur

Jika nilai koefisien jalur adalah positif maka suatu variabel terhadap adalah searah. Jika nilai suatu variabel yang mempengaruhi meningkat, maka nilai variabel yang dipengaruhi juga akan meningkat. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah berlawanan arah. Jika nilai suatu variabel yang mempengaruhi meningkat, maka nilai variabel yang dipengaruhi akan menurun,

b. Nilai Profitabilitas

Jika nilai P-values $< 0,05$ maka signifikan dan jika nilai P-values $> 0,05$ maka tidak signifikan.

2. *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)

Analisis *indirect effect* (pengaruh tidak langsung) bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (variabel eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (variabel endogen) yang dimediasi oleh suatu variabel intervening (Juliandi, 2019). Kriteria penilaian indirect effect antara lain:

- a. Jika nilai P-values $<0,05$ maka signifikan

Artinya, variabel mediator memediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang dipengaruhi. Dengan kata lain pengaruhnya tidak langsung.

- b. Jika nilai P-values $>0,05$ maka tidak signifikan

Artinya, variabel mediator tidak memediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang dipengaruhi. Dengan kata lain pengaruhnya langsung.

3. *Total Effect*

Total effect adalah efek dari berbagai hubungan. Total effect merupakan gabungan antara efek langsung dan efek tidak langsung (Juliandi, 2019).



BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini yang dilakukan pada Generasi Z di Kota Medan. Dalam penelitian ini penulis melakukan dalam mengolah angket dalam bentuk data yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk variabel (X_1), 6 pertanyaan untuk variabel (X_2), 10 pertanyaan untuk variabel (Z) dan 8 pertanyaan untuk variabel (Y) dimana yang menjadi variabel X_1 , adalah literasi keuangan, yang menjadi variabel X_2 adalah gaya hidup, yang menjadi variabel Z adalah *locus of control* dan variabel perilaku keuangan (Y). Angket yang disebar ini diberikan kepada 96 Generasi Z di Kota Medan sebagai sampel penelitian dan dengan menggunakan metode *Likert*.

4.1.1.1 Karakteristik Responden

1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	30 orang	31 %
2	Perempuan	66 orang	69 %
	Jumlah	96 orang	100%

Sumber : data yang diolah (2026)

Dari tabel dapat diketahui bahwa responden terdiri dari 30 orang laki-laki (31%) dan perempuan sebanyak 66 orang (69%) sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar Generasi Z di Kota Medan adalah perempuan.

2. Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 4.2
Karakteristik Responden berdasarkan Usia

No.	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	17-20 tahun	9 orang	9%
2.	21-23 tahun	39 orang	41%
3.	24-26 tahun	28 orang	29%
4.	Di atas 26 tahun	20 orang	21%
Jumlah		96 orang	100%

Sumber : data yang diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas yakni deskripsi responden berdasarkan usia, dimana kelompok usia responden yang terbesar dalam penelitian ini adalah responden yang berusia antara 21-23 tahun yakni sebanyak 39 orang (41%), kemudian disusul responden yang berusia antara 24-26 tahun dengan jumlah responden sebanyak 28 orang (29%), dimana yang Generasi Z di Kota Medan berada diusia muda.

4.1.1.2 Analisa Variabel Penelitian

Berdasarkan evaluasi dari jawaban yang ada pada pernyataan variabel bebas mengenai literasi keuangan.

Tabel 4.3
Skor Angket untuk Variabel Literasi Keuangan (X₁)

No Per	Alternatif Jawaban											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	45	47	41	43	6	6	4	4	0	0	96	100
2	40	42	49	51	5	5	2	2	0	0	96	100
3	46	48	39	41	8	8	3	3	0	0	96	100
4	44	46	40	42	10	10	2	2	0	0	96	100
5	46	48	43	45	5	5	2	2	0	0	96	100
6	48	50	41	43	4	4	3	3	0	0	96	100
7	51	53	34	35	10	10	1	1	0	0	96	100
8	44	46	42	44	8	8	2	2	0	0	96	100
9	41	43	45	47	6	6	3	3	1	1	96	100
10	43	45	44	46	7	7	1	1	1	1	96	100

Sumber : Data Penelitian Diolah (2026)

Dari data diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dari jawaban pertama mengenai mengetahui perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam keuangan pribadi, sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase sebesar 47%
2. Dari jawaban kedua mengenai mengerti pentingnya perencanaan keuangan untuk masa depan, sebagian besar responden menjawab setuju dengan persentase sebesar 51%
3. Dari jawaban ketiga mengenai tetap mengelola pengeluaran meskipun sering mendapatkan promo dari pembelian online, sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase sebesar 48%
4. Dari jawaban keempat mengenai mengalokasikan sebagian pendapatan untuk tabungan secara teratur, sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase sebesar 46%
5. Dari jawaban kelima mengenai merasa penting untuk membuat rencana keuangan pribadi, sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase sebesar 48%
6. Dari jawaban keenam mengenai menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan sebelum menggunakannya, sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase sebesar 50%
7. Dari jawaban ketujuh mengenai mampu menyusun anggaran keuangan pribadi secara teratur, sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase sebesar 53%
8. Dari jawaban kedelapan mengenai lebih memilih berinvestasi daripada menghabiskan uang untuk konsumsi, sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase sebesar 46%

9. Dari jawaban kesembilan mengenai percaya bahwa informasi dari lembaga keuangan resmi dapat membantu saya membuat keputusan keuangan dengan baik, sebagian besar responden menjawab setuju dengan persentase sebesar 47%

10. Dari jawaban kesepuluh mengenai yakin mampu mengatasi masalah keuangan yang muncul secara tiba-tiba, sebagian besar responden menjawab setuju dengan persentase sebesar 46%

Berdasarkan dari hasil angket pada jawaban responden yang menyetujui bahwa literasi keuangan melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan memiliki hubungan terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z di Kota Medan.

Sedangkan berdasarkan evaluasi dari jawaban yang ada pada pernyataan variabel mengenai gaya hidup.

Tabel 4.4
Skor Angket untuk Variabel Gaya Hidup (X₂)

No Per	Alternatif Jawaban											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	41	43	41	43	11	11	3	3	0	0	96	100
2	35	36	43	45	17	18	1	1	0	0	96	100
3	31	32	56	58	8	8	1	1	0	0	96	100
4	35	36	44	46	15	16	2	2	0	0	96	100
5	38	40	45	47	10	10	1	1	2	2	96	100
6	39	41	46	48	7	7	4	4	0	0	96	100

Sumber : *Data Penelitian Diolah (2026)*

Dari data diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dari jawaban pertama mengenai aktif berbelanja kebutuhan sehari-hari melalui *e-commerce*, sebagian besar responden menjawab sangat setuju dan setuju dengan persentase sebesar 43%

2. Dari jawaban kedua mengenai menggunakan dompet digital (*e-wallet*) untuk sebagian besar transaksi pembayaran (QRIS/Transfer), sebagian besar responden menjawab setuju dengan persentase sebesar 45%
3. Dari jawaban ketiga mengenai sangat tertarik mengikuti perkembangan teknologi *gadget* terbaru, sebagian besar responden menjawab setuju dengan persentase sebesar 58%
4. Dari jawaban keempat mengenai lebih memilih mencari informasi melalui media sosial daripada media berita, sebagian besar responden menjawab setuju dengan persentase sebesar 46%
5. Dari jawaban kelima mengenai hidup tanpa internet akan terasa sangat menyulitkan, sebagian besar responden menjawab setuju dengan persentase sebesar 46%
6. Dari jawaban keenam mengenai berbelanja *online* lebih aman dan efisien dibandingkan belanja secara offline, sebagian besar responden menjawab setuju dengan persentase sebesar 48%

Berdasarkan dari hasil angket pada jawaban responden yang menyetujui bahwa gaya hidup melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan memiliki hubungan terhadap perilaku keuangan yang dilakukan pada Generasi Z di Kota Medan.

Sedangkan berdasarkan evaluasi dari jawaban yang ada pada pernyataan variabel intervening mengenai *locus of control*.

Tabel 4.5
Skor Angket untuk Variabel *Locus Of Control* (Z)

No Per	Alternatif Jawaban											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	40	42	48	50	8	8	0	0	0	0	96	100
2	39	41	44	46	10	10	3	3	0	0	96	100
3	44	46	35	36	15	16	2	2	0	0	96	100
4	38	40	47	49	8	8	3	3	0	0	96	100
5	46	48	35	36	14	15	1	1	0	0	96	100
6	38	40	38	40	18	19	2	2	0	0	96	100
7	50	52	37	39	7	7	2	2	0	0	96	100
8	45	47	37	39	9	9	5	5	0	0	96	100
9	43	45	38	40	12	13	3	3	0	0	96	100
10	46	48	35	36	12	13	3	3	0	0	96	100

Sumber : *Data Penelitian Diolah (2026)*

Dari data diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dari jawaban pertama mengenai selalu bekerja keras untuk mencari tambahan penghasilan demi mencukupi kebutuhan finansial, sebagian besar responden menjawab setuju dengan persentase sebesar 50%
2. Dari jawaban kedua mengenai tidak mudah menyerah dalam mencari cara untuk meningkatkan jumlah tabungan, sebagian besar responden menjawab setuju dengan persentase sebesar 46%
3. Dari jawaban ketiga mengenai berinisiatif mencatat setiap pengeluaran harian tanpa harus diminta atau diingatkan orang lain, sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase sebesar 46%
4. Dari jawaban keempat mengenai langsung mengalokasikan sebagian uang saku untuk ditabung begitu menerima pemasukan, sebagian besar responden menjawab setuju dengan persentase sebesar 49%
5. Dari jawaban kelima mengenai mengevaluasi sumber pengeluaran yang boros saat menghadapi masalah kekurangan uang, sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase sebesar 48%

6. Dari jawaban keenam mengenai mencari solusi penanganan utang secara mandiri jika cicilan mulai menumpuk, sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase sebesar 40%
7. Dari jawaban ketujuh mengenai selektif dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan konsumtif sebelum membeli sesuatu, sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase sebesar 52%
8. Dari jawaban kedelapan mengenai mempertimbangkan risiko dan manfaat secara matang sebelum memutuskan berbelanja, sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase sebesar 47%
9. Dari jawaban kesembilan mengenai yakin kondisi keuangan di masa depan ditentukan oleh kerja keras saya hari ini, sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase sebesar 45%
10. Dari jawaban kesepuluh mengenai optimis perencanaan keuangan akan membuahkan hasil jika konsisten dijalankan, sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase sebesar 48%

Berdasarkan dari hasil angket pada jawaban responden yang menyetujui bahwa *locus of control* melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan memiliki hubungan terhadap perilaku keuangan yang dilakukan pada Generasi Z di Kota Medan.

Sedangkan berdasarkan evaluasi dari jawaban yang ada pada pernyataan variabel terikat mengenai perilaku keuangan.

Tabel 4.6
Skor Angket untuk Variabel Perilaku Keuangan (Y)

No Per	Alternatif Jawaban											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	45	47	39	41	10	10	2	2	0	0	96	100
2	43	45	40	42	10	10	3	3	0	0	96	100
3	43	45	38	40	10	10	4	4	1	1	96	100
4	38	40	46	48	8	8	3	3	1	1	96	100
5	46	48	40	42	10	10	0	0	0	0	96	100
6	43	45	41	43	10	10	2	2	0	0	96	100
7	70	73	18	19	3	3	5	5	0	0	96	100
8	40	42	42	44	11	11	1	1	2	2	96	100

Sumber : *Data Penelitian Diolah (2026)*

Dari data diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dari jawaban pertama mengenai selalu menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan sebelum membelanjakannya, sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase sebesar 47%
2. Dari jawaban kedua mengenai memperhitungkan risiko keuangan sebelum mengambil keputusan investasi atau kredit, sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase sebesar 45%
3. Dari jawaban ketiga mengenai membuat anggaran belanja bulanan secara tertulis atau digital, sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase sebesar 45%
4. Dari jawaban keempat mengenai memantau pengeluaran agar tidak melebihi batas anggaran yang telah dibuat, sebagian besar responden menjawab setuju dengan persentase sebesar 48%
5. Dari jawaban kelima mengenai mengevaluasi kondisi keuangan saya secara berkala setiap akhir bulan, sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase sebesar 48%

6. Dari jawaban keenam mengenai menghindari pembelian impulsif atau barang yang tidak terlalu diperlukan, sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase sebesar 45%
7. Dari jawaban ketujuh mengenai memisahkan rekening tabungan pribadi dengan rekening untuk kebutuhan operasional sehari-hari, sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase sebesar 73%
8. Dari jawaban kedelapan mengenai menyimpan uang sisa anggaran di tempat yang aman seperti rekening bank, sebagian besar responden menjawab setuju dengan persentase sebesar 44%

Berdasarkan Hasil angket pada jawaban responden yang menyetujui bahwa perilaku keuangan melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan banyak di pengaruhi berbagai variabel diantaranya literasi keuangan, gaya hidup, dan *locus of control* tetapi bukan variabel yang mendominasi. Terbukti jawaban responden yang sebagian besar menjawab setuju

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran dievaluasi menggunakan sejumlah indikator kunci, meliputi Validitas Konvergen, Validitas Diskriminan, dan Reliabilitas. Proses perhitungan untuk model pengukuran ini dilaksanakan dengan menerapkan algoritma PLS (Partial Least Squares) yang merupakan Teknik analisis statistic untuk memprediksi variabel laten berdasarkan indikator-indikatornya.

1. *Convergent Validity*

Validitas konvergen dalam PLS-SEM mengukur sejauh mana indikator-indikator suatu konstruk berkorelasi positif dan benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud. Menurut (Ghozali, 2018) validitas *konvergen* dapat dievaluasi melalui tiga kriteria utama: 1). *Outer Loadings* yang idealnya di atas 0,6 – 0,7; 2). *Average Variance Extracted* (AVE) yang harus melebihi 0.50; dan 3). *Composite Reliability* yang direkomendasikan di atas 0.70. Tabel 4.7 memperlihatkan nilai *Convergent Validity*, sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Convergent Validity

Variabel	Item	<i>Loading Factor</i>	AVE	Keterangan
LK	LK1	0.789	0.592	Valid
	LK2	0.736		
	LK3	0.772		
	LK4	0.730		
	LK5	0.805		
	LK6	0.760		
	LK7	0.780		
	LK8	0.772		
	LK9	0.736		
	LK10	0.812		
GH	GH1	0.849	0.697	Valid
	GH2	0.823		
	GH3	0.805		
	GH4	0.834		
	GH5	0.863		
	GH6	0.833		
LC	LC1	0.704	0.671	Valid
	LC2	0.832		
	LC3	0.810		
	LC4	0.859		
	LC5	0.811		
	LC6	0.868		
	LC7	0.811		
	LC8	0.793		
	LC9	0.859		
	LC10	0.831		
	PK1	0.829		

PK	PK2	0.870	0.691	Valid
	PK3	0.891		
	PK4	0.871		
	PK5	0.814		
	PK6	0.810		
	PK7	0.812		
	PK8	0.742		

Sumber: data diolah smartpls, 2026

Tabel 4.7. *Convergent Validity* bertujuan untuk mengukur sejauh mana indikator-indikator suatu konstruk berkorelasi positif dalam mengukur konstruk tersebut. Evaluasi dilakukan dengan melihat *Outer Loadings*, *Average Variance Extracted (AVE)*, dan *Composite Reliability*. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai AVE untuk literasi keuangan adalah 0.592, gaya hidup sebesar 0.697, *locus of control* sebesar 0.671 dan perilaku keuangan sebesar 0.691. Keempat variabel memiliki AVE di atas 0.5, yang berarti setiap variabel laten mampu menjelaskan rata-rata lebih dari setengah varians indikator-indikatornya.

2. Uji Reliabilitas

Composite Reliability digunakan untuk mengukur konsistensi dari indikator-indikator tersebut dalam mengukur sebuah konstruk. Nilai *Composite Reliability* ini dapat dilihat dari Cronbach's Alpha lebih dari 0,7 dan *Composite Reliability* lebih dari 0,7 (Hair et al., 2017). Tabel 4.8 menunjukkan nilai *Composite Reliability* sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Reliabilitas

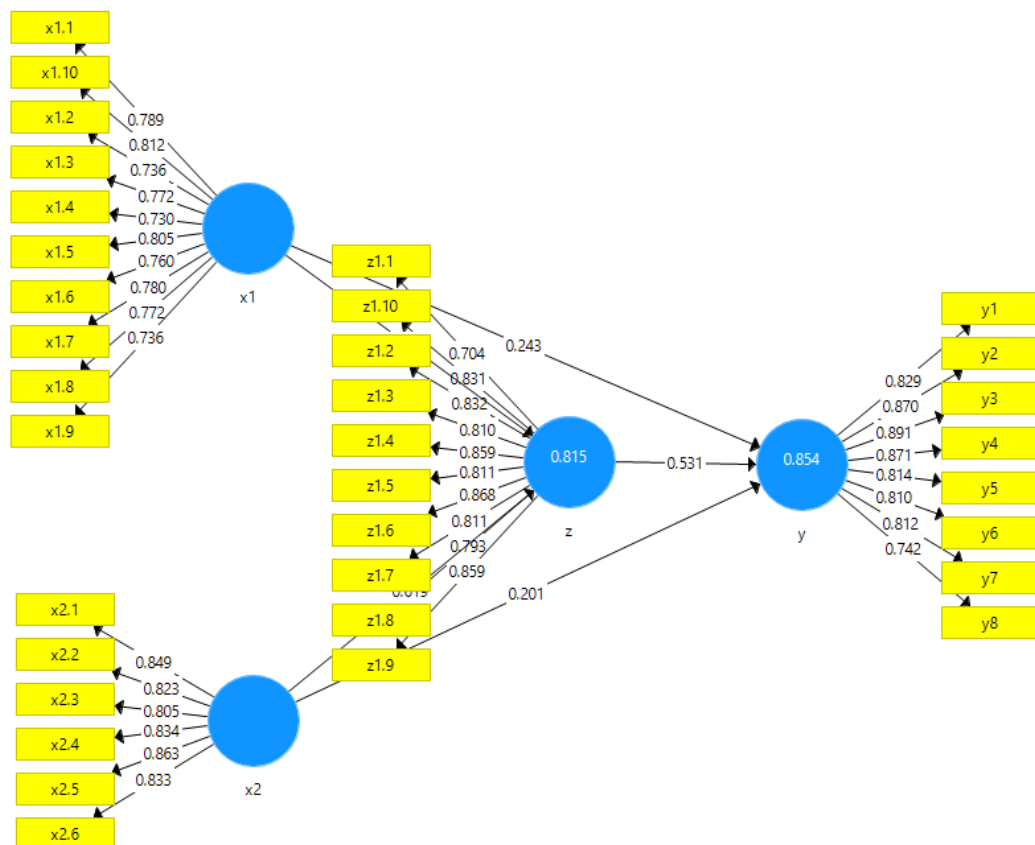
Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Literasi Keuangan	0.923	0.936
Gaya Hidup	0.913	0.932
<i>Locus Of Control</i>	0.945	0.953
Perilaku Keuangan	0.936	0.947

Reliabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan dua indikator utama, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Kedua indikator ini digunakan untuk menilai konsistensi internal dari indikator-indikator yang membentuk suatu konstruk. Menurut Hair et al. (2017), nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0.7 menunjukkan bahwa suatu konstruk memiliki reliabilitas yang baik. Sementara itu, *Composite Reliability* yang melebihi 0.7 menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam konstruk memiliki konsistensi yang tinggi dalam mengukur variabel yang dimaksud.

Tabel 4.8. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat baik karena semua nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* berada di atas ambang batas 0.7. Dengan demikian, indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur konstruk yang telah ditetapkan.

4.2.2 PLS SEM – *Inner Model*

Setelah melakukan uji outer model maka langkah selanjutnya dengan melakukan uji inner model. Pengujian inner model atau model struktural yang dilakukan untuk melihat hubungan antar R-Square, Predictive Relevance, Path Coefficient dari model penelitian yang ditunjukkan pada gambar 4.1 dibawah ini



Gambar 4.1
Hasil Uji Direct Effect

1. *R-Square*

R-Square merupakan ukuran yang menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel eksogen untuk bisa mempengaruhi variabel endogen. Pada tabel 4.10 menunjukkan nilai *R-Square* dari variabel literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan sebesar 0.854, dari nilai tersebut yang berarti bahwa pengaruh variabel literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan besar (kuat), dapat dijelaskan dengan variabel pengaruh variabel literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan sebesar 85,4% dan sisa 14,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Sedangkan nilai *R-Square* dari variabel literasi keuangan dan gaya hidup terhadap *locus of control* sebesar 0.815, dari nilai tersebut yang berarti bahwa

pengaruh variabel literasi keuangan dan gaya hidup terhadap *locus of control* besar (kuat). dapat dijelaskan dengan variabel pengaruh variabel literasi keuangan dan gaya hidup terhadap *customer trust* terhadap *locus of control* sebesar 81,5% dan sisa 18,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini

Tabel 4.9
Hasil *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Perilaku Keuangan	0.854	0.849
<i>Locus Of Control</i>	0.815	0.811

Sumber: data diolah smartpls, 2026

2. Mediation Effect

Analisis efek mediasi mengandung 3 sub analisis : *Dirrect effect*, *Indirrect effects*, dan *Total effects*.

a. Dirrect effect

Analisis *dirrect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi. Menurut (Juliandi et al., 2018) Kriteria pengukuran *dirrect effect* antara lain :

- 1) Koefisien jalur, jika nilai koefisien jalur adalah positif maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah searah, jika nilai suatu variabel yang mempengaruhi meningkat atau naik maka nilai variabel yang dipengaruhi juga meningkat atau naik. jika nilai koefisien jalur adalah negatif maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah berlawanan arah, jika nilai suatu variabel yang mempengaruhi meningkat/naik maka nilai variabel yang dipengaruhi menurun.

- 2) Nilai profitabilitas/Signifikan atau *P-value* , jika nilai *P-value* <0,05 maka signifikan. Dan jika nilai *P-value* >0,05 maka tidak signifikan

Tabel 4.10
Path Coefficients

Variabel	Sampel Asli (O)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0.243	3.034	0.003
Gaya Hidup → Perilaku Keuangan	0.201	2.015	0.044
Literasi Keuangan → <i>Locus Of Control</i>	0.336	4.306	0.000
Gaya Hidup → <i>Locus Of Control</i>	0.619	8.446	0.000
<i>Locus Of Control</i> → Perilaku Keuangan	0.531	4.973	0.000

Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS 3

Berdasarkan pada table *path coefficients* maka di dapat keimpulan sebagai berikut antara lain :

- a) Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan dengan memperoleh $t_{hitung} (3.034) > t_{tabel} (1.985)$ dengan nilai *P-value* sebesar $0,003 < 0,05$.
- b) Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan dengan memperoleh $t_{hitung} (2.015) > t_{tabel} (1.985)$ dengan nilai *P-value* sebesar $0,044 < 0,05$.
- c) Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Locus Of Control* dengan memperoleh $t_{hitung} (4.306) > t_{tabel} (1.985)$ dengan nilai *P-value* sebesar $0,000 < 0,05$.
- d) Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap *Locus Of Control* dengan memperoleh $t_{hitung} (8.446) > t_{tabel} (1.985)$ dengan nilai *P-value* sebesar $0,000 < 0,05$.
- e) *Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan dengan memperoleh $t_{hitung} (4.973) > t_{tabel} (1.985)$ dengan nilai *P-value* sebesar $0,000 < 0,05$.

b. *Indirect Effect*

Analisis *indirect effect* berguna untuk menguji pengaruh hipotesis tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi yang dimediasi oleh suatu variabel moderating. Menurut (Juliandi et al., 2018) Kriteria penilaian *indirect effect* adalah:

- a) Jika nilai $P\text{-values} < 0,05$ maka signifikan yang artinya variabel mediator memediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruh nya tidak langsung.
- b) Jika nilai $P\text{-values} > 0,05$ maka tidak signifikan yang artinya variabel mediator tidak memediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruh nya adalah langsung.

Tabel 4.11
Indirect Effect

Variabel	Sampel Asli (O)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan → <i>Locus Of Control</i> → Perilaku Keuangan	0.178	3.009	0.003
Gaya Hidup → <i>Locus Of Control</i> → Perilaku Keuangan	0.329	4.617	0.000

Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS 3

Dari tabel *indirect effect* diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan melalui *Locus Of Control* memperoleh dengan memperoleh $t_{hitung} (3,009) > t_{tabel} (1,985)$ dengan nilai $P\text{-value}$ sebesar $0,003 < 0,05$ maka hubungannya signifikan yang artinya variabel mediator mampu memediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruh nya adalah langsung.

- b. Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan melalui *Locus Of Control* memperoleh dengan memperoleh $t_{hitung} (4,617) > t_{tabel} (1,985)$ dengan nilai *P-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka hubungannya signifikan yang artinya variabel mediator mampu memediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruh nya adalah langsung.

c. **Total Effect**

Total effect merupakan penjumlahan antara *direct effect* dan *indirect effect* (Juliandi et al., 2018).

Tabel 4.12
Total Coefficients

Variabel	Sampel Asli (O)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0.421	5.203	0.000
Gaya Hidup → Perilaku Keuangan	0.531	6.475	0.000
Literasi Keuangan → <i>Locus Of Control</i>	0.336	4.306	0.000
Gaya Hidup → <i>Locus Of Control</i>	0.619	8.446	0.000
<i>Locus Of Control</i> → Perilaku Keuangan	0.531	4.973	0.000

Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS 3

Berdasarkan pada total effect maka di dapat keimpulan sebagai berikut antara lain :

- Total *effect* Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan memperoleh *P-value* sebesar $0,000 < 0,05$.
- Total *effect* Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan memperoleh *P-value* sebesar $0,000 < 0,05$.
- Total *effect* Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Locus Of Control* memperoleh *P-value* sebesar $0,000 < 0,05$.
- Total *effect* Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap *Locus Of Control* memperoleh *P-value* sebesar $0,000 < 0,05$.

- e. Total *effect Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan memperoleh *P-value* sebesar $0,000 < 0,05$.

4.3 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dijelaskan berdasarkan hasil hipotesis dari penelitian. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan sebelumnya maka hasil analisis dan pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z di Kota Medan, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,233 dan $t_{hitung} (3,034) > t_{tabel} (1,985)$ dengan nilai *P-value* sebesar $0,003 < 0,05$.

Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi dan sikap keuangan yang positif cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik, ditandai dengan kemampuan mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan menghindari perilaku keuangan yang berisiko. Literasi Keuangan secara luas bermakna praktik dalam hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya yang mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengatur dan mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan yang berkaitan dengan kesejahteraan materi seseorang (Gunawan, 2022).

Menurut (Sholihah & Isbanah, 2023) Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan membuat keputusan yang berkaitan dengan keuangan. Literasi keuangan yang

memadai menjadi fondasi bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi individu maupun masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sholeh, 2019) dan (Rohmanto & Susanti, 2021) bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan

2. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z di Kota Medan, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,201 dan $t_{hitung} (2,015) > t_{tabel} (1,985)$ dengan nilai *P-value* sebesar $0,044 < 0,05$.

Gaya hidup adalah cara hidup seseorang di dunia, yang diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan opininya, dalam artian gaya hidup seseorang secara umum dapat dikenali dari aktivitas rutin yang mereka lakukan, apa yang mereka hargai di atas segalanya di sekitar mereka yang mereka anggap sebagai mereka sangat peduli dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan dunia luar (Pohan, et al., 2021). Saat ini banyak sekali perubahan dalam kehidupan, dapat kita lihat dari penampilan mereka yang sangat baik, tingkah laku, dan lain-lain. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian banyak orang terutama dari kelompok sebayanya sendiri, karena pada dasarnya sebagian masyarakat ingin keberadaannya diakui di lingkungan tempat tinggalnya.

Perilaku keuangan seseorang tercermin dari seberapa baik mereka mengelola tabungannya, dan juga tercermin dari pengeluaran lainnya. Seperti kebiasaan menghabiskan waktu bersama teman, menghabiskan waktu dengan kegiatan kuliner, menonton film, dan lain-lain, sudah menjadi kebiasaan buruk dan salah satu faktor yang meningkatkan biaya bulanan (Thamrin & Saleh, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Gunawan et al., 2020) dan (Rohmanto & Susanti, 2021) bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan

3. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Locus of Control*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control* pada Generasi Z di Kota Medan, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.336 dan $t_{hitung} (4,306) > t_{tabel} (1,985)$ dengan nilai *P-value* sebesar $0,000 < 0,05$.

Literasi keuangan dan *locus of control* adalah dua konsep yang berhubungan dengan perilaku keuangan seseorang. Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan menerapkan informasi keuangan secara efektif dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung memiliki locus of control internal yang lebih kuat, yang berarti mereka lebih percaya diri. Individu dengan keahlian keuangan yang baik biasanya juga memiliki *locus of control* yang kuat. Mereka cenderung bertanggung jawab dalam membuat keputusan yang tepat dan hati-hati berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki (Widi & Khafid, 2020).

Pernyataan tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi *perceived behavioral control*, semakin kuat pula *locus of control* individu dalam melaksanakan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Dengan demikian, semakin banyak pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, semakin besar *locus of control* yang mereka miliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021) bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap bahwa *locus of control*.

4. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap *Locus of Control*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z di Kota Medan, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,619 dan $t_{hitung} (8,446) > t_{tabel} (1,985)$ dengan nilai *P-value* sebesar $0,000 < 0,05$.

Gaya hidup masyarakat sekarang ini sudah mengalami perubahan dan perkembangan seiring berkembangnya zaman. Dahulu orang tidak terlalu mementingkan penampilan dan gaya hidup, tetapi sekarang berbeda keadaannya. Pengelolaan keuangan rumah tangga bertujuan untuk mendayagunakan kesadaran, sikap, perilaku, dan kemampuan anggota keluarga, serta menggerakkan potensi ekonomi keluarga. Hal ini guna memastikan adanya pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota keluarga secara optimum, terciptanya stabilitas kehidupan ekonomi keluarga, serta pertumbuhan ekonomi keluarga (D. M. Ahmad & Nasution, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Manihuruk & Lubis, 2022) dan (Agustin & Prapanca, 2023) bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap *locus of control*.

5. Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z di Kota Medan, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,531 dan $t_{hitung} (4,973) > t_{tabel} (1,985)$ dengan nilai *P-value* sebesar $0,000 < 0,05$.

Faktor usia dan status ekonomi menjadi penentu utama tingkat pengendalian diri seseorang. Semakin dewasa seseorang, umumnya semakin baik

pula kemampuannya dalam mengendalikan diri, termasuk dalam mengelola keuangan. Mengingat mahasiswa masih berada dalam tahap remaja, kemampuan mengelola keuangan mereka secara mandiri belum sepenuhnya matang. Individu dengan kontrol diri yang baik mampu mengelola pola belanja mereka dengan bijak, hanya membeli barang yang benar-benar diperlukan, sehingga uang yang tersisa bisa disimpan atau dialokasikan untuk tujuan yang lebih berguna. Setiap siswa memiliki karakter yang unik dan tingkat kontrol diri yang berbeda-beda. Mereka yang memiliki kontrol diri tinggi dapat mengatur dan mengendalikan perilaku mereka dengan efektif, menghasilkan hasil yang positif (Putriasih & Yasa, 2022).

Locus of control memiliki peranan yang sangat penting. Seseorang yang memiliki *locus of control* internal yang kuat dan rasa percaya diri tinggi cenderung dapat menangani masalah keuangan dengan cepat dan efisien dalam mengelola keuangan mereka, (Agustin & Prapanca, 2023). Orang-orang dengan *locus of control* internal biasanya lebih proaktif dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan mereka, sedangkan mereka yang memiliki *locus of control* eksternal cenderung bergantung pada faktor eksternal atau keberuntungan. Individu dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dengan mengembangkan sikap positif yang menunjukkan bahwa mereka memiliki kendali atas situasi keuangan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Afriani & Kartika, 2021) dan (Ahmad, 2019) bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

6. Pengaruh Literasi Keuangan dengan Perilaku Keuangan melalui *Locus of Control*

Literasi keuangan dengan *locus of control* memainkan peran kunci dalam membentuk perilaku keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan nilai *indirect effect* sebesar 0,178, dengan $t_{hitung} (3,009) > t_{tabel} (1.985)$ dengan nilai *P-value* sebesar $0,004 < 0,05$.

The global economy has so far referred to a capitalist economic system that in fact is unable to expand the welfare of all people, on the contrary, it provides a gap between the rich and what happens (Daulay & Handayani, 2024).

Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, semakin baik pula *locus of control* yang terbentuk, yang pada gilirannya menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik. Jika mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan yang baik, kemampuan mereka untuk mengendalikan diri (*locus of control*) juga akan meningkat, dan ini akan berdampak positif pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi mereka (Widi & Khafid, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021) bahwa *locus of control* berperan sebagai mediator dalam pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

7. Pengaruh Gaya Hidup dengan Perilaku Keuangan melalui *Locus of Control*

Gaya hidup dengan *locus of control* memainkan peran kunci dalam membentuk perilaku keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan nilai *indirect effect* sebesar 0,329, dengan $t_{hitung} (4,617) > t_{tabel} (1.985)$ dengan nilai *P-value* sebesar $0,000 < 0,05$.

Pengendalian diri dapat memperkuat dampak positif gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Seseorang dengan kontrol diri yang baik akan lebih mampu menjaga gaya hidup mereka agar tetap sesuai dengan tujuan keuangan jangka panjang (Yanti & Suci, 2023). Seseorang dapat lebih selektif dan mementingkan skala prioritas dalam pengelolaan keuangannya dan lebih sadar terhadap pentingnya literasi keuangan dengan baik. Dalam konteks ini, pengendalian diri berperan sebagai faktor yang memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan, di mana mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi tetapi pengendalian diri rendah mungkin tetap mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka (Hadi & Azib, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Agustin & Prapanca, 2023) bahwa *locus of control* berperan sebagai mediator dalam pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang **Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z di Kota Medan** dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z yang ada di Kota Medan.
2. Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z yang ada di Kota Medan.
3. Literasi keuangan berpengaruh terhadap *locus of control* pada Generasi Z yang ada di Kota Medan.
4. Gaya hidup berpengaruh terhadap *locus of control* pada Generasi Z yang ada di Kota Medan.
5. *Locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z yang ada di Kota Medan.
6. *Locus of control* mampu memediasi literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z yang ada di Kota Medan.
7. *Locus of control* mampu memediasi gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z yang ada di Kota Medan

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Generasi Z. harus mampu menyesuaikan kondisi keuangan mereka dengan kehidupannya agar mahasiswa terhindar dari gaya hidup. Gen Z harus mampu mengubah membeli sesuatu bukan lagi karena keinginan melainkan karena kebutuhan agar kondisi keuangan tetap stabil
2. Masyarakat Generasi Z harus memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan sehingga Gen Z lebih bijaksana dalam mengelola keuangannya. Gen Z juga dapat membuat rencana keuangan yang lebih baik, menetapkan anggaran yang realistis dan menghindari pengeluaran impulsif
3. Mengingat gaya hidup memiliki peran penting dalam perilaku keuangan, Gen Z perlu meningkatkan pengendalian diri untuk menghindari *Fear of Missing Out* yang mendorong perilaku konsumtif. Disarankan untuk membedakan kebutuhan dan keinginan sebelum melakukan pembelian.
4. Masyarakat Generasi Z diharapkan mampu mengontrol diri dalam hal perilaku konsumtif, dan membeli barang sesuai dengan keperluan dan manfaat yang diberikan.
5. Masyarakat Generasi Z perlu disiplin dalam menabung, mencatat seluruh pengeluaran, dan menyusun rencana anggaran keuangan (budgeting) bulanan. Memulai investasi sejak dini dan menyiapkan dana darurat sangat penting untuk mengantisipasi ketidakpastian ekonomi.
6. Masyarakat Generasi Z diharapkan tidak hanya mengandalkan informasi keuangan dari media sosial, tetapi secara aktif mempelajari manajemen keuangan dasar. Pemahaman ini krusial untuk membuat keputusan yang tepat dalam pembelanjaan dan alokasi uang.

7. Masyarakat Generasi Z disarankan menyusun perencanaan pengeluaran secara sistematis, memprioritaskan kebutuhan di atas keinginan untuk mengurangi gaya hidup konsumtif.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun yang menjadi keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan dalam penelitian ini hanya terdiri dari tiga variabel, literasi keuangan, gaya hidup dan *locus of control*, sedangkan, masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan.
2. Dalam penelitian ini data yang dihasilkan hanya dari instrumen kuisioner yang didasarkan pada pernyataan dari responden. Sehingga, kesimpulan yang didapat hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen kuisioner secara tertulis

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R. I., & Kartika, R. (2021). Pengaruh Financial Knowledge Dan Locus Control Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Akuntansi Universitas Bina Bangsa. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(2), 163–179.
- Agustin, A., & Prapanca, D. (2023). Dampak Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening. *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 8(2), 303–320.
- Ahmad, A. (2019). Dampak Locus Of Control, Sikap Keuangan, Pendapatan, dan Religiusitas terhadap Perilaku Keuangan. *Management and Accounting Expose*, 2(2), 105–115.
- Ahmad, D. M., & Nasution, M. I. (2022). Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Sei Agul. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–13.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 50, 179–211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior*. 2nd. Open University Press.
- Apriliani, R. (2024). *Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital Teori Dan Implementasinya*. Cv. Literasi Nusantara Abadi.
- Ardian, N., Rizky, M. C., & Capah, A. B. (2023). Analysis Of Financial Literacy Levels And Its Influence On Financial Decisions Of The Community Of Kwala Serapuh Village, Langkat District. *Proceedings The 1st Annual Dharmawangsa International Conference*, 3(1), 840–851.
- Arianti, B. F. (2022). *Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya)*. CV. Pena Persada.
- Arifin, A. Z., Anastasia, I., Siswanto, H. P., & Henny. (2018). The Effects of Financial Attitude, Locus of Control, and Income on Financial Behavior. *ICEBM Untar 2018 - International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM) Untar*.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup pada perilaku Keuangan pada Generasi Milenial. *Prisma (Platfom Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Brilianti, T. R., & Lutfi. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 3–16.

- Chairiah, R., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *SOSEK: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(2), 84–98.
- Daulay, R., Christianaf, I., & Handayani, S. (2022). Analysis Of The Influence Of Organizational Citizenship Behavior In Perspective Islam On Job Satisfaction. *INSIS International Seminar Of Islamic Studies*, 3(2).
- Daulay, R., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Gaya Hidup dan Kepribadian terhadap Minat Belanja Online melalui Aplikasi Lazada. *SiNTESa Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1(1), 475–483.
- Daulay, R., & Handayani, S. (2024). Social And Commercial Islamic Finance Concepts. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies Thailand*, 5(1), 1108–1115.
- Desiyanti, R. (2020). *COVID-19 Merubah Wajah Indonesia, Literasi Dan Inklusi Keuangan UMKM Selama Pandemi*. CV. Pustaka Learning Center.
- Deskarfi, N. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Locus of Control, Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Oku. *Kolegial*, 8(2), 203–219.
- Fadilah, F., & Mahyuni, S. R. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Locus Of Control Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Samudra. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 2(2), 100–105.
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandei, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, S. R. (2022). *Teori- Teori Psikologi*. Ar- Ruzz Media.
- Gunawan, A. (2022). *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan*. UMSU Press.
- Gunawan, A., Asmuni, A., & Siregar, S. (2021). Islamic Financial Literacy and Financial Behavior: The case of Muhammadiyah Community in Medan City. *Journal of Accounting and Investment*, 22(3), 500–516.

- Gunawan, A., Pirai, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 22–35.
- Hadi, R., & Azib. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pedagang Gamis Di Pasar Andir. *Bandung Conference Series: Business And Management*, 4(1), 263–272.
- Handoko, T. H. (2021). *Manajemen*. BPFE.
- Hardiyanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan Pertambangan Batu Bara Dikabupaten Sarolangun (PT. Mandiangin Bara Sinergi). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(2), 281–292.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2018). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241.
- Jamal, H., Haeruddin, H., & Ahmad, I. (2023). Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (The Impact of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Behavior). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 30(2).
- Juliandi, A. (2019). *Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLS*. UMSU Press.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metode Penelitian Bisnis : Konsep & Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Khamro, L. W., Hindrayani, A., & Noviani, L. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan di Mediasi oleh Perilaku Keuangan pada Guru Ekonomi Se-Jawa Tengah. *Journal on Education*, 5(4), 14009–14020.
- Khoirunnisa, I. R., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 210–219.
- Kotler, P., & Amstrong, G. (2021). *Principles of Marketing*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2022). *Marketing Managemen, 15th Edition*. Pearson Education.

- Manihuruk, R. B. R., & Lubis, T. A. (2022). Analisis Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Gaya Hidup Terhadap Financial Management Behaviour Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 11(1), 38–50.
- Mankiw, N., & Gregory. (2018). *Principles of Economics “Pengaruh Ekonomi Mikro.”* Salemba Empat.
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat.
- Mowen, & Minor. (2018). *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*. Erlangga.
- Nasution, M. I., Fahmi, M., Jufrizen, J., Muslih, M., & Prayogi, M. A. (2020). The Quality of Small and Medium Enterprises Performance Using the Structural Equation Model-Part Least Square (SEM-PLS). *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(2020), 1–7.
- Nirmala, N., Muntahanah, S., & Achadi, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Feb Universitas Wijayakusuma Purwokerto. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 11(1), 1–9.
- OJK. (2019). *Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*.
- Pohan, M., Jufrizen, J., & Annisa, A. (2021). Pengaruh Konsep Diri, Kelompok Teman Sebaya, Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Dimoderasi Literasi Keuangan. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 402–419.
- Pratama, D. Y., Kusumawardhani, R., & Maulida, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Generasi Milenial. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 8(1), 126–132.
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis pengaruh pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141–148.
- Putria, D. A., & Riski, T. R. (2025). Literasi Keuangan Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Komunitas Penggemar K-Pop Di Kota Padang. *Journal of Business Economics and Management*, 1(3), 470–479.
- Putriasih, L., & Yasa, P. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Gaya Hidup Dan Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Empiris Terhadap Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3).

- Rachman, M. M. (2022). *Locus of Control Sebagai Pengendali Individu Karyawan Terhadap Kesuksesan*. Cipta Media Nusantara.
- Rahmayanti, W., Nuryani, H. S., & Salam, A. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–11.
- Riadi, M. (2023). *Perilaku Keuangan (Financial Behavior)*. Kajianpustaka.Com.
- Robbins, S., & Judge. (2019). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 40–48.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332.
- Sari, A. L. A., & Widoatmodjo, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 549–558.
- Schultz, D., & Schultz, S. Y. (2019). *Theories of Personality (9th ed)*. Brooks/Cole Publishing Company.
- Setiawan. (2022). *Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Rajawali.
- Shefrin, H. (2000). *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing*. Harvard Business School Press.
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(2), 57–67.
- Sholihah, D. N., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Locus Of Control, Dan Hedonism Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 589–601.
- Simamora, B. (2019). *Analisis Multivariat Pemasaran*. Universitas Terbuka.
- Siregar, E., & Anggina, R. N. (2020). Pengaruh Kepribadian, Self Efficacy Dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Universitas Satya Negara Indonesia*, 5(1), 1–10.

- Siregar, Q. R., Jufrizen, J., & Simatupang, J. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Asahan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 44–49.
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Rajawali Pers.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Penelitian Kualitatif R dan D*. Alfabeta.
- Sumarwan, U. (2020). *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Ghalia Indonesia.
- Suriani, S. (2022). *Financial Behavior*. Yayasan Kita Menulis.
- Sutisna. (2020). *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Tasia, V. A., & Widarno, B. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Locus Of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-K PTS Di Surakarta. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 1251–1260.
- Thaler, R. H. (1999). Mental Accounting Matters. *Journal of Behavioral Decision Making*, 12, 183–206.
- Thamrin, A., & Tantri, F. (2020). *Manajemen Pemasaran*. Rajawali Pers.
- Thamrin, H. T., & Saleh, A. A. (2021). Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis dan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 11(1), 1–12.
- Veriwati, S., Relita, D. T., & Pelipa, E. D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 43–53.
- Widi, A. S., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Income Terhadap Personal Financial Management Behavior Melalui Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 748–767.
- Yanti, K. D., & Suci, N. M. (2023). Pengaruh Literasi, Sikap Keuangan, Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Desa Panji Anom. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(1).

KUISONER PENELITIAN

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN

Identitas Responden

Nomor Responden (Tidak perlu diisi) :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan

Usia : ☐ 17 – 20 tahun ☐ 24 – 26 tahun

☐ 21 – 23 tahun ☐ Di atas 26

tahun

PETUNJUK PENGISIAN KUISONER

1. Mohon member tanda ceklis (√) pada jawaban yang Bapak / Ibu / Saudara / i anggap yang paling sesuai
2. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja
3. Sesudah melakukan pengisian, mohon bapak / ibu memberikan kepada yang menyerahkan kuisoner ini pertama kali

5	4	3	2	1
Sangat Setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju	Sangat tida

No	PERNYATAAN LITERASI KEUANGAN	Penilaian
----	------------------------------	-----------

	Pengetahuan Keuangan (<i>Financial Knowledge</i>)	5	4	3	2	1
1.	Saya mengetahui perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam keuangan pribadi.					
2.	Saya mengerti pentingnya perencanaan keuangan untuk masa depan					
	Perilaku Keuangan (<i>Financial Behavior</i>)					
3.	Saya tetap mengelola pengeluaran meskipun sering mendapatkan promo dari pembelanjaan online					
4.	Saya mengalokasikan sebagian pendapatan untuk tabungan secara teratur.					
	Sikap Keuangan (<i>Financial Attitude</i>)					
5.	Saya merasa penting untuk membuat rencana keuangan pribadi					
6.	Saya menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan sebelum menggunakannya.					
	Keterampilan Keuangan (<i>Financial Skill</i>)					
7.	Saya mampu menyusun anggaran keuangan pribadi secara teratur					
8.	Saya lebih memilih berinvestasi daripada menghabiskan uang untuk konsumsi.					
	Tingkat Keyakinan					
9.	Saya percaya bahwa informasi dari lembaga keuangan resmi dapat membantu saya membuat keputusan keuangan dengan baik					
10.	Saya yakin mampu mengatasi masalah keuangan yang muncul secara tiba-tiba.					

No	PERNYATAAN GAYA HIDUP DIGITAL	Penilaian				
	<i>Activities (kegiatan)</i>	5	4	3	2	1
1.	Saya aktif berbelanja kebutuhan sehari-hari melalui <i>e-commerce</i>					
2.	Saya menggunakan dompet digital (<i>e-wallet</i>) untuk sebagian besar transaksi pembayaran (QRIS/Transfer)					
	<i>Interest (minat)</i>					
3.	Saya sangat tertarik mengikuti perkembangan teknologi <i>gadget</i> terbaru.					
4.	Saya lebih memilih mencari informasi melalui media sosial daripada media berita					
	<i>Opinion (opini)</i>					
5.	Menurut saya, hidup tanpa internet akan terasa sangat menyulitkan.					
6.	Berbelanja <i>online</i> lebih aman dan efisien dibandingkan belanja secara offline.					

No	PERNYATAAN LOCUS OF CONTROL	Penilaian				
	Suka bekerja keras	5	4	3	2	1
1.	Saya selalu bekerja keras untuk mencari tambahan penghasilan demi mencukupi kebutuhan finansial					
2.	Saya tidak mudah menyerah dalam mencari cara untuk meningkatkan jumlah tabungan saya					
	Memiliki inisiatif yang tinggi					
3.	Saya berinisiatif mencatat setiap pengeluaran harian tanpa harus diminta atau diingatkan orang lain					
4.	Saya langsung mengalokasikan sebagian uang saku untuk ditabung begitu menerima pemasukan					
	Selalu berusaha menemukan pemecahan masalah					
5.	Saya mengevaluasi sumber pengeluaran yang boros saat menghadapi masalah kekurangan uang.					

6.	Saya mencari solusi penanganan utang secara mandiri jika cicilan mulai menumpuk					
	Berpikir selektif					
7.	Saya selektif dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan konsumtif sebelum membeli sesuatu					
8.	Saya mempertimbangkan risiko dan manfaat secara matang sebelum memutuskan berbelanja.					
	Mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil					
9.	Saya yakin kondisi keuangan di masa depan ditentukan oleh kerja keras saya hari ini.					
10.	Saya optimis perencanaan keuangan akan membuahkan hasil jika konsisten dijalankan.					

No	PERNYATAAN PERILAKU KEUANGAN	Penilaian				
	Perencanaan Keuangan	5	4	3	2	1
1.	Saya selalu menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan sebelum membelanjakannya					
2.	Saya memperhitungkan risiko keuangan sebelum mengambil keputusan investasi atau kredit					
	Penganggaran Keuangan					
3.	Saya membuat anggaran belanja bulanan secara tertulis atau digital.					
4.	Saya memantau pengeluaran agar tidak melebihi batas anggaran yang telah dibuat.					
	Pengelolaan Keuangan					
5.	Saya mengevaluasi kondisi keuangan saya secara berkala setiap akhir bulan.					
6.	Saya menghindari pembelian impulsif atau barang yang tidak terlalu diperlukan					
	Penyimpanan Keuangan					

7.	Saya memisahkan rekening tabungan pribadi dengan rekening untuk kebutuhan operasional sehari-hari					
8.	Saya menyimpan uang sisa anggaran di tempat yang aman seperti rekening bank.					

TABULASI JAWABAN RESPONDEN

LITERASI KEUANGAN

No. Respond	Jawaban Responden Mengenai Literasi Keuangan										Total
1	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	36
2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	36
3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	35
4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	26
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
6	4	5	5	5	3	5	4	5	4	4	44
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38
9	2	4	2	2	3	2	2	3	3	1	24
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	3	3	4	5	4	3	4	3	3	3	35
12	4	4	3	3	4	4	4	5	5	4	40
13	4	4	4	2	2	4	3	3	2	3	31
14	5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	44
15	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	43
16	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	44
17	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
18	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	37
19	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	46
20	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
21	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	46
22	3	3	5	5	5	3	5	5	3	5	42
23	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	43
24	3	5	3	4	4	3	3	3	4	4	36
25	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	42
26	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	44
27	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	42
28	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	40
29	3	4	4	4	5	5	5	3	4	5	42
30	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	42
31	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
32	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	44
33	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	44
34	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
35	5	3	5	3	5	3	5	4	5	5	43
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
37	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	46
38	5	5	3	3	5	5	5	4	2	5	42
39	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	46
40	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	42
41	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
42	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	46
43	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	42
44	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	46
45	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	43
46	2	2	3	4	2	4	3	4	1	2	27
47	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	42
48	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
49	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	45
50	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	45

[illegible]

GAYA HIDUP

No. Respond	Jawaban Responden Mengenai Gaya Hidup						Total
1	4	4	4	4	4	4	24
2	4	3	4	3	4	4	22
3	4	3	4	3	4	4	22
4	3	2	3	3	3	3	17
5	4	3	4	3	4	4	22
6	5	5	5	5	5	5	30
7	5	5	5	5	5	5	30
8	4	3	4	4	4	4	23
9	2	3	3	3	1	2	14
10	3	3	4	4	3	4	21
11	2	3	3	2	3	3	16
12	3	4	4	4	4	3	22
13	3	3	2	3	3	4	18
14	5	4	5	5	5	4	28
15	4	3	4	4	3	4	22
16	5	5	4	4	4	4	26
17	4	4	4	4	4	4	24
18	3	4	3	4	4	2	20
19	4	4	4	4	4	4	24
20	4	4	4	4	3	4	23
21	4	3	4	4	3	4	22
22	4	3	4	5	4	5	25
23	4	4	4	3	3	4	22
24	4	4	4	3	4	5	24
25	4	3	4	4	4	4	23
26	4	4	4	4	4	4	24
27	4	4	4	4	4	4	24
28	5	4	5	4	4	4	26
29	3	5	4	4	4	4	24
30	3	4	4	3	4	3	21
31	4	4	4	5	4	4	25
32	4	4	4	4	4	4	24
33	5	5	4	4	4	4	26
34	3	5	4	4	4	4	24
35	4	4	4	4	4	5	25
36	4	4	4	3	4	4	23
37	4	4	4	5	4	4	25
38	4	4	5	4	5	5	27
39	4	4	5	4	5	4	26
40	3	4	3	5	4	4	23
41	4	3	3	4	4	3	21
42	5	4	4	4	4	4	25
43	4	4	4	4	4	4	24
44	5	4	4	4	4	4	25
45	4	3	4	3	4	2	20
46	3	3	4	3	4	3	20
47	4	4	4	4	3	4	23
48	4	5	4	4	4	4	25
49	4	4	5	4	4	4	25
50	5	4	3	4	3	3	22

51	5	5	5	4	4	4	27
52	4	5	5	5	5	5	29
53	5	4	4	3	5	4	25
54	5	5	4	4	4	5	27
55	4	4	4	3	4	4	23
56	4	4	4	4	4	4	24
57	5	5	4	4	5	5	28
58	5	5	5	5	4	4	28
59	5	5	5	5	5	5	30
60	3	3	3	2	1	2	14
61	4	4	4	4	4	4	24
62	2	3	4	3	2	4	18
63	5	5	5	4	4	5	28
64	5	4	5	5	5	5	29
65	5	5	5	5	5	5	30
66	5	5	5	5	5	5	30
67	5	5	5	5	5	5	30
68	5	5	5	5	5	5	30
69	4	4	4	4	4	4	24
70	5	5	5	5	5	5	30
71	4	4	4	4	5	5	26
72	4	4	4	4	4	5	25
73	5	4	4	5	5	5	28
74	5	5	5	5	5	5	30
75	5	5	5	5	5	5	30
76	4	4	4	4	4	4	24
77	4	4	4	4	5	5	26
78	5	5	4	5	5	5	29
79	4	4	4	5	5	5	27
80	5	5	5	5	5	5	30
81	5	5	4	5	5	5	29
82	5	5	5	4	5	5	29
83	5	5	5	5	5	5	30
84	5	5	5	5	5	5	30
85	4	4	4	4	5	5	26
86	5	5	4	5	5	5	29
87	5	5	5	5	5	5	30
88	5	4	4	5	5	4	27
89	5	5	5	5	5	5	30
90	5	5	5	5	5	5	30
91	5	5	5	5	4	4	28
92	5	5	4	5	5	5	29
93	5	5	5	5	5	5	30
94	4	4	5	4	5	5	27
95	5	5	4	5	5	4	28
96	5	4	5	5	5	5	29

LOCUS OF CONTROL

No. Respond	Jawaban Responden Mengenai <i>Locus Of Control</i>										Total
1	5	3	4	4	4	3	4	4	4	3	38
2	5	4	3	3	3	3	3	4	3	3	34
3	5	3	3	4	4	4	5	4	4	4	40
4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	22
5	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	41
6	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	47
7	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	44
8	4	4	3	4	5	3	4	4	4	3	38
9	3	3	2	2	3	4	3	2	2	4	28
10	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	36
11	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	32
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	4	3	3	2	3	2	4	3	2	2	28
14	4	3	4	4	5	3	4	5	4	3	39
15	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
16	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
17	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
18	3	2	4	5	5	3	3	2	5	3	35
19	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	4	4	3	4	5	3	4	4	4	3	38
22	4	4	3	4	4	4	5	5	4	5	42
23	4	4	4	3	4	4	3	5	4	3	38
24	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	40
25	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	35
26	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	42
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	42
29	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	39
30	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	37
31	5	4	4	5	3	4	5	4	3	5	42
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
33	4	4	5	3	3	4	5	4	3	5	40
34	4	4	5	3	3	3	4	3	3	4	36
35	4	4	4	4	4	3	5	3	4	5	40
36	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
37	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	46
38	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	40
39	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
40	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
41	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	34
42	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	37
43	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	41
44	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	43
45	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	35
46	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	34
47	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
48	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
49	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
50	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	43
51	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	46
52	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
53	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5	46

[illegible]

PERILAKU KEUANGAN

No. Respond	Jawaban Responden Mengenai Perilaku Keuangan								Total
1	3	4	4	4	3	4	5	4	31
2	4	4	4	4	3	4	5	4	32
3	3	5	4	5	4	3	5	4	33
4	2	3	3	3	3	2	2	3	21
5	4	4	4	4	4	4	5	5	34
6	4	4	4	4	4	4	4	3	31
7	4	4	4	5	4	5	5	5	36
8	4	4	4	4	4	4	5	5	34
9	3	2	3	1	3	3	2	1	18
10	4	4	3	4	4	4	5	5	33
11	2	3	2	2	3	2	2	3	19
12	4	3	3	4	4	4	3	3	28
13	4	3	1	3	4	3	4	3	25
14	4	4	3	4	4	4	4	4	31
15	4	4	4	4	4	4	5	5	34
16	4	4	5	4	4	5	5	4	35
17	5	4	4	5	4	4	5	5	36
18	4	4	3	4	4	3	3	3	28
19	5	4	5	4	4	5	5	5	37
20	4	5	4	4	5	4	5	5	36
21	4	4	4	4	4	4	4	5	33
22	4	4	4	4	4	4	4	4	32
23	4	4	4	4	4	4	4	5	33
24	4	3	4	3	4	4	4	4	30
25	4	3	4	4	5	4	5	4	33
26	4	5	4	4	4	4	5	5	35
27	5	4	5	5	5	4	5	4	37
28	5	4	5	4	5	4	5	5	37
29	3	5	4	4	4	4	5	4	33
30	3	4	4	3	3	3	5	5	30
31	4	4	4	4	4	4	5	4	33
32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
33	4	4	4	4	4	5	4	4	33
34	4	4	4	4	4	4	5	4	33
35	4	4	4	5	4	4	4	5	34
36	4	4	4	4	4	4	5	4	33
37	3	5	4	4	5	4	5	4	34
38	4	4	4	4	4	3	5	4	32
39	4	4	4	4	5	4	4	4	33
40	4	5	3	5	4	4	5	5	35
41	3	3	3	4	4	4	4	3	28
42	4	4	4	4	5	4	5	4	34
43	4	5	4	4	4	4	5	4	34
44	5	4	4	4	4	3	5	5	34
45	4	4	4	3	3	4	4	3	29
46	3	2	2	3	3	4	2	2	21
47	4	3	3	3	4	3	5	4	29
48	5	3	3	4	5	4	4	3	31
49	4	4	4	4	4	4	5	4	33
50	4	4	4	4	3	5	5	4	33
51	5	5	5	4	5	4	5	4	37
52	5	5	5	4	5	5	5	5	39
53	5	5	5	4	5	5	5	5	39

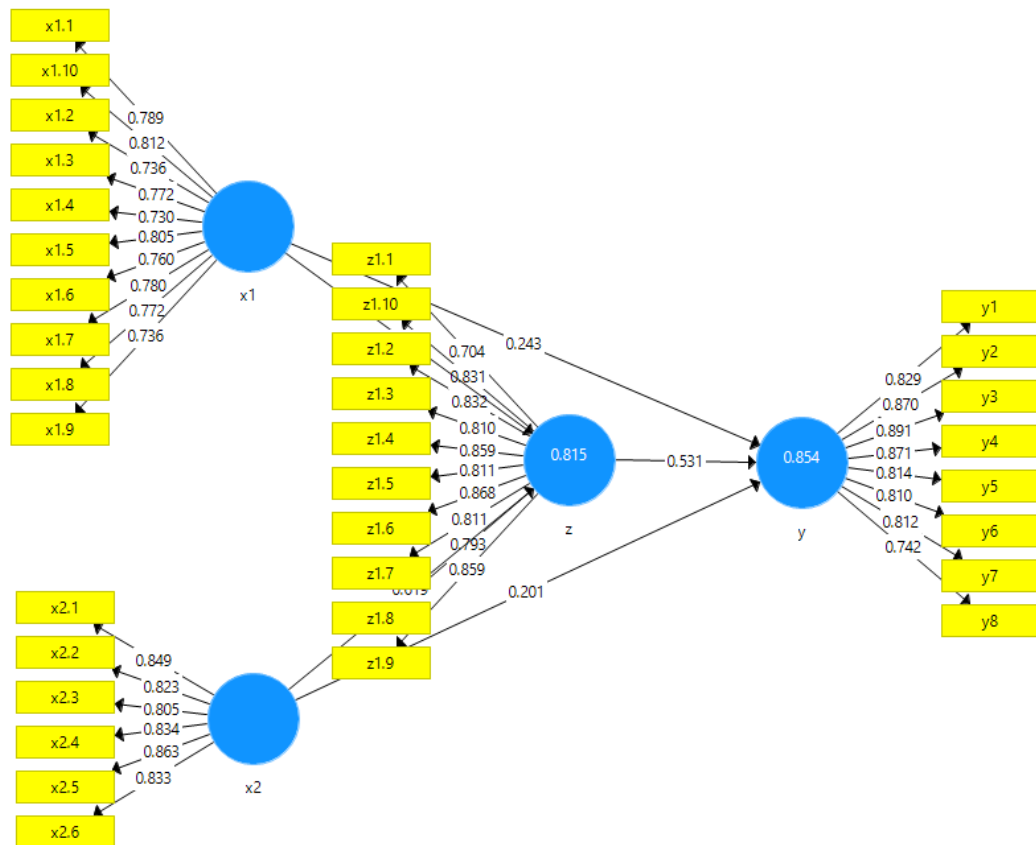
HASIL ANALISIS DATA SEM-PLS**UJI CONVERGENT VALIDITY**

Variabel	Item	Loading Factor	AVE	Keterangan
LK	LK1	0.789	0.592	Valid
	LK2	0.736		
	LK3	0.772		
	LK4	0.730		
	LK5	0.805		
	LK6	0.760		
	LK7	0.780		
	LK8	0.772		
	LK9	0.736		
	LK10	0.812		
GH	GH1	0.849	0.697	Valid
	GH2	0.823		
	GH3	0.805		
	GH4	0.834		
	GH5	0.863		
	GH6	0.833		
LC	LC1	0.704	0.671	Valid
	LC2	0.832		
	LC3	0.810		
	LC4	0.859		
	LC5	0.811		
	LC6	0.868		
	LC7	0.811		
	LC8	0.793		
	LC9	0.859		
	LC10	0.831		
PK	PK1	0.829	0.691	Valid
	PK2	0.870		
	PK3	0.891		
	PK4	0.871		
	PK5	0.814		
	PK6	0.810		
	PK7	0.812		
	PK8	0.742		

UJI RELIABILITAS

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Literasi Keuangan	0.923	0.936
Gaya Hidup	0.913	0.932
<i>Locus Of Control</i>	0.945	0.953
Perilaku Keuangan	0.936	0.947

HASIL UJI DIRECT EFFECT



HASIL R-SQUARE

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Perilaku Keuangan	0.854	0.849
<i>Locus Of Control</i>	0.815	0.811

PATH COEFFICIENTS

Variabel	Sampel Asli (O)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0.243	3.034	0.003
Gaya Hidup → Perilaku Keuangan	0.201	2.015	0.044
Literasi Keuangan → <i>Locus Of Control</i>	0.336	4.306	0.000
Gaya Hidup → <i>Locus Of Control</i>	0.619	8.446	0.000
<i>Locus Of Control</i> → Perilaku Keuangan	0.531	4.973	0.000

INDIRECT EFFECT

Variabel	Sampel Asli (O)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan → <i>Locus Of Control</i> → Perilaku Keuangan	0.178	3.009	0.003
Gaya Hidup → <i>Locus Of Control</i> → Perilaku Keuangan	0.329	4.617	0.000

TOTAL COEFFICIENTS

Variabel	Sampel Asli (O)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0.421	5.203	0.000
Gaya Hidup → Perilaku Keuangan	0.531	6.475	0.000
Literasi Keuangan → <i>Locus Of Control</i>	0.336	4.306	0.000
Gaya Hidup → <i>Locus Of Control</i>	0.619	8.446	0.000
<i>Locus Of Control</i> → Perilaku Keuangan	0.531	4.973	0.000

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : SHALU KEZIA BILBINA. Z
NPM : 2205160238
Tempat/Tgl Lahir : Perawang, 30 Agustus 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : PERUM TUALANG REGENCY BLOK E
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara
Email : shalubilbina300803@gmail.com
HP/WA : 0898-2879-200

Nama Orang Tua

Ayah : Zulkifli
Ibu : Nenny Lona
Alamat : PERUM TUALANG REGENCY BLOK E

Pendidikan Formal

1. SDN 06 Tualang
2. SMP 01 Tualang
3. SMA 05 Tualang
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, September 2026

SHALU KEZIA BILBINA.Z